LAPORAN KINERJA

TAHUN 2024

LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT MANADO

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan kuasa-Nya lah sehingga Laporan Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (BLKM) Manado Tahun 2024 dapat tersusun.

Laporan Kinerja Tahun 2024 disusun merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2024 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dimana Laporan Kinerja Semester I merupakan bagian dari Laporan Kinerja Interim. Laporan ini disusun atas dasar pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BLKM Manado selama Tahun 2024, sebagaimana pada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Reviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan inipun memuat capaian kinerja pelaksanaan program sesuai tugas pokok dan fungsi BLKM Manado, dengan mengacu kepada Rencana Strategis (Renstra) Kemenkes 2020-2024, yang tertuang dalam Rencana Aksi Program (RAP) Ditjen Kesehatan Masyarakat dan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024 BLKM Manado.

Kami berharap Laporan Kinerja BLKM Manado Tahun 2024 ini dapat digunakan sebagai bahan penilaian kinerja dan berkontribusi dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi BLKM Manado di wilayah regionalnya. Kami telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyajikan informasi didalam laporan ini, namun kami yakin masih terdapat hal-hal yang perlu disempurnakan. Untuk itu kami sangat mengharapkan kritik, masukan serta sarannya untuk penyempurnaan laporan ini.

Manado, 20 Januari 2025

Kepala BLKM Manado

dr. Nolita Sesphana Takaendengan

NIP. 197601082006042001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja merupakan pelaksanaan amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja BLKM Manado ini menggambarkan capaian kinerja tahun 2024 yang di bandingkan dengan target pada Perjanjian Kinerja (PK) yang sebelumnya telah disusun pada awal tahun, sebagai bagian dari penjabaran Rencana Kinerja Aksi tahun 2020-2024.

Pengukuran Kinerja diilakukan terhadap 11 Indikator. Seluruh indikator yang diperjanjikan di tahun 2024 memenuhi target ditetapkan, bahkan terdapat 9 indikator diantaranya yang melebihi target yang telah ditetapkan. Capaian atas 11 indikator tersebut sebagai berikut:

1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan sebesar 192%
2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel sebesar 119.90%
3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas sebesar 100%
4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) sebesar 200%
5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional sebesar 140%
6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori sebesar 100%
7. Jumlah Labkesmas sesuai standar di Wilayah Binaan sebesar 120%
8. Persentase Realisasi Anggaran sebesar 102.57%
9. Nilai kinerja anggaran sebesar 121.49%
10. Kinerja implementasi satker WBK sebesar 113.71%
11. Persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya sebesar 125%

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai seluruh kinerja BLKM Manado dalam setahun sebesar Rp.16.519.749.000,- (*Enam Belas Miliar Lima Ratus Sembilan Belas Juta Tujuh Ratus Empat Puluh Sembilan Ribu Rupiah*), dengan realisasi sebesar Rp.16.267.386.935,- (*Enam Belas Miliar Dua Ratus Enam Puluh Tujuh Juta Tiga Ratus Delapan Puluh Enam Ribu Sembilan Ratus Tiga Puluh Lima Rupiah*) atau sebesar 98.47% dari total anggaran yang dialokasikan.

Permasalahan yang ditemui dalam pemenuhan indiakator adalah pasca berubahnya SOTK dari BTKLPP Kelas I Manado ke BLKM Manado mengakibatkan peraturan tentang Jenis dan tarif atas PNBP baru terbit bulan Juli, hal ini mengakibatkan terhambatnya BLKM Manado dalam menghasilkan PNBP. Disamping itu adanya kebijakan Menteri Keuangan terkait penghematan anggaran berdasarkan Surat Menteri Keuangan Nomor S-1023/MK.02/2024 tanggal 12 November 2024 sebesar Rp.130.000.000 yang tidak bisa digunakan oleh BLKM Manado namun menjadi denominator dalam perhitungan realisasi indikator persentase Realisasi anggaran

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
RINGKASAN EKSEKUTIF ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR GRAFIK viii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Isu Strategis 2
C. Visi dan Misi 4
D. Tujuan 5
E. Tugas Pokok Dan Fungsi 5
F. Struktur Organisasi 6
G. Sumber Daya Manusia 7
H. Sistematika Penulisan 11

BAB II PERENCANAAN KINERJA 13
A. Perencanaan Kinerja 13
B. Perjanjian Kinerja 14

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 17
A. Capaian Kinerja Organisasi 17
1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan 19
2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel..... 25
3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas 31
4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) 35
5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional 39

6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori 44
7. Jumlah Labkesmas sesuai standar di Wilayah Binaan 48
8. Persentase Realisasi Anggaran 52
9. Nilai kinerja anggaran 57
10. Kinerja implementasi satker WBK 63
11. Persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya 68

B. Realisasi Anggaran 73

BAB IV PENUTUP 79
A. Kesimpulan 79
B. Tindak Lanjut 79

LAMPIRAN 80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Target Kinerja Berdasarkan Rencana Aksi Kegiatan BLKM Manado 13

Tabel 2. Matriks Perjanjian Kinerja BLKM Manado Tahun 2024 15

Tabel 3. Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 17

Tabel 4. Breakdown Pemeriksaan sampel berdasarkan jenis pemeriksaan 27

Tabel 5. Pelaksanaan dan Hasil PME 35

Tabel 6. Matriks Pemenuhan Standar Minimal Biorepository 45

Tabel 7. Anggaran dan Realisasi anggaran Pendukung Pencapaian Indikator Kinerja Tahun 2024 72

Tabel 8. Pagu dan Realisasi anggaran Per Rincian Output Tahun 2024 75

Tabel 9. Pagu dan Realisasi anggaran berdasarkan Kegiatan Tahun 2024 77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi BLKM Manado 6

Gambar 2. Peta Wilayah Kerja BLKM Manado 7

Gambar 3. Nilai Kinerja Anggaran sesuai aplikasi SMART-DJA 59

Gambar 4. Penerimaan Penghargaan UPT yang memenuhi kriteria WBK Kemenkes Tahun 2024 65

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Proporsi Pegawai berdasarkan Statusnya 7

Grafik 2. Proporsi SDM Berdasarkan Golongan 8

Grafik 3. Proporsi Pegawai Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan 8

Grafik 4. Proporsi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin 9

Grafik 5. Proporsi Pegawai Berdasarkan Jabatan 9

Grafik 6. Tenaga Fungsional yang ada di BLKM Manado 10

Grafik 7. Perbandingan antara target dan realisasi Indikator " Jumlah Rekomendasi hasil Surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan" 19

Grafik 8. Perbandingan Indikator kinerja "Jumlah Rekomendasi hasil Surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan" tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya . 20

Grafik 9. Perbandingan target dan Realisasi Indikator "Jumlah Rekomendasi hasil Surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan" dengan BLKM lainnya 21

Grafik 10.Perbandingan Target dan Realisasi Indikator "Jumlah Pemeriksaan Spesimen klinis dan/atau sampel" 25

Grafik 11. Perbandingan Realisasi kinerja Indikator "Jumlah Pemeriksaan Spesimen klinis dan/atau sampel" dengan tahun-tahun sebelumnya 26

Grafik 12. Perbandingan capaian Indikator "Jumlah Pemeriksaan Spesimen klinis dan/atau sampel" dengan satker sejenis 26

Grafik 13. Perbandingan target dan Realisasi Indikator "Persentase Bimbingan Teknis Secara Rutin Dan Berjenjang" 31

Grafik 14. Perbandingan Indikator "Persentase Bimbingan Teknis Secara Rutin Dan Berjenjang" dengan BLKM lainnya 31

Grafik 15. Perbandingan Target dan capaian Indikator "Mengikuti dan Lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)" 34

Grafik 16. Perbandingan capaian Kinerja Mengikuti dan Lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) dengan BLKM lainnya 35

Grafik 17. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator "Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional"..... 39

Grafik 18. Perbandingan realisasi indikator kinerja "Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional" dengan tahun-tahun sebelumnya..... 39

Grafik 19. Perbandingan capaian Indikator "Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional" dengan BLKM lainnya..... 40

Grafik 20. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator "Memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori"..... 44

Grafik 21. Perbandingan Capaian Indikator "Memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori" dengan BLKM Lainnya..... 44

Grafik 22. Perbandingan target dan Realisasi Indikator "Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di Wilayah Binaan"..... 48

Grafik 23. Perbandingan Capaian Indikator "Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di Wilayah Binaan" dengan BLKM Lainnya..... 48

Grafik 24. Perbandingan target dan Realisasi Indikator "Persentase Realisasi anggaran"..... 52

Grafik 25. Perbandingan capaian Indikator "Persentase Realisasi anggaran" dengan tahun-tahun sebelumnya..... 52

Grafik 26. Perbandingan capaian kinerja indikator "Persentase Realisasi anggaran" dengan BLKM Lainnya..... 53

Grafik 27. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator "Nilai Kinerja Anggaran"..... 56

Grafik 28.Perbandingan capaian Indikator "Nilai Kinerja Anggaran" dengan tahun-tahun sebelumnya..... 57

Grafik 29. Perbandingan target dan Capaian Indikator "Nilai Kinerja Anggaran" dengan Target Nasional..... 57

Grafik 30. Perbandingan capaian kinerja indikator "Nilai Kinerja Anggaran" dengan BLKM lainnya..... 58

Grafik 31. Perbandingan target dan Realisasi Indikator “Kinerja Implementasi WBK Satker” *62*

Grafik 32. Perbandingan Capaian Indikator “ Kinerja Implementasi WBK Satker” dengan tahun-tahun sebelumnya *63*

Grafik 33. Perbandingan capaian Indikator “Kinerja Implementasi WBK Satker” dengan BLKM Lainnya *64*

Grafik 34. Perbandingan target dan Realisasi Indikator “Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya” *68*

Grafik 35. Perbandingan Capaian Indikator ”Persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya”semester I dengan tahun-tahun sebelumnya *68*

Grafik 37. Perbandingan capaian Indikator “Persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya” dengan BLKM Lainnya *69*

Grafik 38. Realisasi anggaran berdasarkan Jenis Belanja *76*

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sebagaimana telah diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2021 tentang Kementerian Kesehatan yang mengatur mengenai struktur Organisasi Kementerian Kesehatan pada level Eselon I beserta uraian tugas pokok dan fungsinya, yang kemudian disusul dengan diterbitkannya Permenkes Nomor 13 tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020 – 2024 dimana perubahan ini mencakup 6 hal prinsip atau disebut sebagai Pilar Transformasi Kesehatan. Yaitu Transformasi Layanan Primer, Transformasi Layanan Rujukan, Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan, Transformasi Pembiayaan Kesehatan, Transformasi SDM Kesehatan dan Transformasi Teknologi Kesehatan.

Diantara keenam pilar tersebut, terdapat pilar layanan primer dan pilar sistem ketahanan kesehatan yang membutuhkan peran laboratorium dalam sebuah kerangka sistem laboratorium kesehatan Masyarakat. Salah satu program prioritas transformasi layanan primer yaitu revitalisasi struktur dan jejaring layanan kesehatan primer serta laboratorium kesehatan masyarakat Kementerian Kesehatan akan mengintegrasikan tata kelola sekitar 10.633 laboratorium kesehatan yang tersebar di daerah dan 23 Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan berbasis laboratorium kesehatan kedalam sebuah jaringan laboratorium kesehatan Masyarakat

Dalam mewujudkan transformasi Kesehatan tersebut, Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kelas I Manado yang kemudian bertransformasi menjadi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (BLKM) Manado sesuai dengan Permenkes Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat. BLKM Manado merupakan Laboratorium Kesehatan Masyarakat yang berperan pada *tier* 4.

Salah Satu tugas BLKM Manado adalah melaksanakan pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat dengan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran; pelaksanaan pemeriksaan laboratorium kesehatan; pelaksanaan surveilans kesehatan berbasis laboratorium; analisis masalah kesehatan masyarakat dan/atau lingkungan; pelaksanaan pemodelan intervensi dan/atau teknologi tepat guna; pelaksanaan penilaian dan respon cepat dan kewaspadaan dini untuk penanggulangan kejadian luar biasa/wabah atau bencana lainnya; pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium kesehatan; pengelolaan biorepositori; pelaksanaan bimbingan teknis; pelaksanaan sistem rujukan laboratorium; pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan; pengelolaan data dan informasi; pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Labkesmas.

B. ISU STRATEGIS

Laboratorium kesehatan masyarakat merupakan laboratorium yang melaksanakan pemeriksaan spesimen klinik dan pengujian sampel sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyakit serta peningkatan kesehatan masyarakat. Penyelenggaraan laboratorium kesehatan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan upaya preventif dan promotif melalui dukungan laboratorium dalam deteksi dini penyakit dan faktor risiko kesehatan serta surveilans kesehatan berbasis laboratorium. Untuk mencapai tujuan tersebut maka penting penyelenggaran laboratorium Kesehatan masyarakat dibuat bertingkat (tier) sehingga pelayanan kepada masyarakat bisa berjalan dengan baik dan juga dapat menjangkau masyarakat di daerah pelosok.

Penyelenggaraan labkesmas secara bertingkat juga akan mempermudah system rujukan karena setiap tingkatannya memiliki fungsi sesuai dengan standar yang dimiliki. Untuk saat ini system rujukan pemeriksaan laboratorium yang sudah berjalan di BLKM Manado saat ini adalah pemeriksaan specimen dari sentinel untuk specimen dengue, *Japanese encephalitis*, influenza dan Covid-19. Specimen dari sentinel dengue yang memenuhi kriteria defenisi operasional yang ada dalam buku Petunjuk Teknis Surveilans Sentinel Arbovirosis dan sudah diperiksa menggunakan RDT NS1 dan IgG/IgM oleh sentinel dalam hal ini puskesmas (terdapat 4 puskesmas sentinel: Puskesmas Sario dan Puskesmas

Tuminting di Kota Manado, Puskesmas Kolongan di Kabupaten Minahasa Utara dan Puskesmas Bitung Barat di Kota Bitung) yang kemudian jika positif akan diambil specimen serumnya dan dibawa ke BLKM Manado untuk dilanjutkan pemeriksaannya dengan metode PCR untuk diserotipe. Semua specimen dengue yang positif dan 10% specimen negative akan dikirim ke Laboratorium Biologi Kesehatan di Jakarta sebagai sampel *quality control* (QC). Untuk specimen *Japanese encephalitis* specimen dikumpulkan oleh sentinel (RSUP Prof. R.D. Kandou) sesuai dengan defenisi operasional dalam buku Petunjuk Teknis Surveilans Sentinel Arbovirosis dan akan diantar ke BLKM Manado untuk dipoeriksa menggunakan metode serologi yaitu ELISA.

Sama halnya dengan specimen dengue, semua specimen *Japanese encephalitis* yang positif dan 10% specimen negative akan dikirim ke a sebagai sampel *quality control* (QC). Untuk specimen influenza juga dikumpulkan oleh sentinel *Influenza Like Illness* (ILI) – *Severe Acute Respiratory Infection* (SARI) yang ada di wilayah layanan BLKM Manado. Sentinel ILI di Puskesmas Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan dan Puskesmas Kabila di Kabupaten Bone Bolango sedang sentinel SARI di RSUP Prof. R.D. Kandou Manado dan RSUD Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo. Karena sentinel ILI-SARI terintegrasi Covid-19 maka spesimen ini akan diperiksa juga virus SARS-CoV-2 dan influenzanya menggunakan metode PCR. Jika ditemukan specimen positif SARS-CoV-2 dengan CT <30 maka akan dirujuk ke laboratorium WGS dan jika ditemukan hasil positif influenza A dilanjutkan dengan pemeriksaan subtype H1, H3 dan H5 jika negative ketiganya akan dikategorikan unsubtype, jika ditemukan positing influenza B maka akan dilanjutkan dengan pemeriksaan lineage Yamagata atau Victoria. Spesimen yang positif influenza A atau B akan dikirim ke Laboratorium Biologi Kesehatan di Jakart untuk di kultur dan WGS. Demikian halnya jika negative Covid-19 dan influenza tetap dikirim juga untuk periksa pathogen lainnya.

Selain specimen dari sentinel, BLKM Manado juga menerima rujukan pemeriksaan mikroskopis untuk malaria dan filariasis serta pemeriksaan specimen dan sampel suspek KLB di wilayah layanan BLKM Manado. BLKM Manado memiliki tenaga *cross checker advanced,* sehingga slide yang diperiksa oleh

petugas mikroskopis di puskesmas dan dinas-dinas kesehatan di wilayah layanan BLKM Manado akan dikirim untuk di *cross check* ke BLKM Manado, demikian halnya dengan slide filariasis akan di *cross check* ke BLKM Manado. Spesimen suspek KLB yang biasa dirujuk ke BLKM Manado seperti dengue, chikungunya, diare dan Covid-19, sedangkan untuk sampel yang biasa dikirim yaitu sampel dugaan keracunan pangan. Untuk sampel lingkungan lain yang diduga menyebabkan KLB atau keracunan biasanya langsung diambil oleh petugas BLKM Manado mengingat di daerah biasanya tidak tersedia alat dan juga belum ada petugas yang mempunyai kompetensi untuk hal tersebut.

Di sisi lain sumber daya manusia yang ada di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Manado sebanyak 55 Pegawai yang terdiri dari 50 PNS, 5 PPPK. Jabatan fungsional yang ada di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Manado sebanyak 47 pegawai dan Jabatan pelaksana sebanyak 6 pegawai. Sumber daya manusia yang belum terpenuhi sebanyak 111 dengan usulan tahun 2021 : 6 usulan CPNS, 4 usulan PPPK, tahun 2022 : 2 usulan CPNS, 2 usulan PPPK dan 2 usulan dari lulusan PKN STAN, tahun 2023 : 6 usulan PPPK, dan tahun 2024 usulan CPNS sebanyak 23 formasi. Selain formasi CASN yg diusulkan berdasarkan ratio pegawai pensiun dan alokasi khusus melalui aplikasi SIASN, pemenuhan kebutuhan SDM juga diperoleh dari mutasi pegawai yang berasal dari luar unit kerja, dengan mengusulkan formasi mutasi internal di lingkungan Kementerian Kesehatan sebanyak 4 formasi pada tahun 2022, 2 formasi pada tahun 2023 dan 2 formasi pada tahun 2024 yang tentunya dengan memperhatikan alokasi masing-masing formasi dan kualifikasi pendidikan disetiap jenjang jabatannya.

C. VISI DAN MISI

1. Visi

Kementerian Kesehatan menjabarkan visi Presiden di bidang kesehatan, yaitu “Menciptakan Manusia yang Sehat, Produktif, Mandiri dan Berkeadilan”. BLKM Manado selaku UPT di bawah Ditjen Kesehatan Masyarakat mendukung visi Kementerian Kesehatan tersebut

2. Misi

Untuk mewujudkan tercapainya visi, BLKM Manado telah menetapkan misi tahun 2022-2024 yang merupakan penjabaran misi Presiden dan Kementerian Kesehatan yakni:

1. Melaksanakan Surveilans kesehatan Berbasis Laboratorium
2. Mengembangkan pemodelan teknologi tepat guna
3. Menyelenggarakan pemeriksaan laboratorium specimen Kesehatan masyarakat
4. Melaksanakan bimbingan teknis terhadap labkesmas di wilayah binaan
5. Menjalin jejaring dan kerja sama dengan Lembaga/institusi nasional dan/atau internasional
6. Melaksanakan penjaminan mutu laboratorium kesehatan
7. Melaksanakan fungsi administrasi dalam rangka mewujudkan transformasi birokrasi serta layanan unggul.

D. TUJUAN

Tujuan penyusunan Laporan Kinerja BLKM Manado sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat selaku pejabat Eselon I Kementerian Kesehatan, yaitu :

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur, sistematis dan akuntabel atas kinerja yang telah dicapai sesuai perjanjian yang telah di sepakati selama Tahun 2024
2. Sebagai upaya perbaikan secara berkesinambungan dan bersinergi antara BLKM Manado dan *stakeholder* terkait dalam meningkatkan kinerja

E. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Sebagaimana Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat, BLKM Manado memiliki tugas melaksanakan pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat. Selain memiliki tugas tersebut, UPT Bidang Labkesmas juga mendukung pelaksanaan tugas dari unit organisasi jabatan pimpinan tinggi madya yang berkesesuaian di lingkungan Kementerian Kesehatan setelah mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, UPT Bidang Labkesmas menyelenggarakan fungsi:

1. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
2. pelaksanaan pemeriksaan laboratorium kesehatan;
3. pelaksanaan surveilans kesehatan berbasis laboratorium;
4. analisis masalah kesehatan masyarakat dan/atau lingkungan;
5. pelaksanaan pemodelan intervensi dan/atau teknologi tepat guna;
6. pelaksanaan penilaian dan respon cepat, dan kewaspadaan dini untuk penanggulangan kejadian luar biasa/wabah atau bencana lainnya;
7. pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium kesehatan;
8. pengelolaan biorepositori;
9. pelaksanaan bimbingan teknis;
10. pelaksanaan sistem rujukan laboratorium;
11. pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan;
12. pengelolaan data dan informasi;
13. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Labkesmas

F. STRUKTUR ORGANISASI

BLKM Manado dipimpin oleh Kepala dan terbagi atas Sub Bagian Administrasi Umum; Instalasi dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Gambar 1. Struktur Organisasi BLKM Manado

Susunan organisasi sebagaimana gambar diatas hanya terdiri atas Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Instalasi dan Kelompok Jabatan Fungsional

BLKM Manado memiliki 2 wilayah kerja yaitu mencakup Provinsi Sulawesi Utara, dan Provinsi Gorontalo

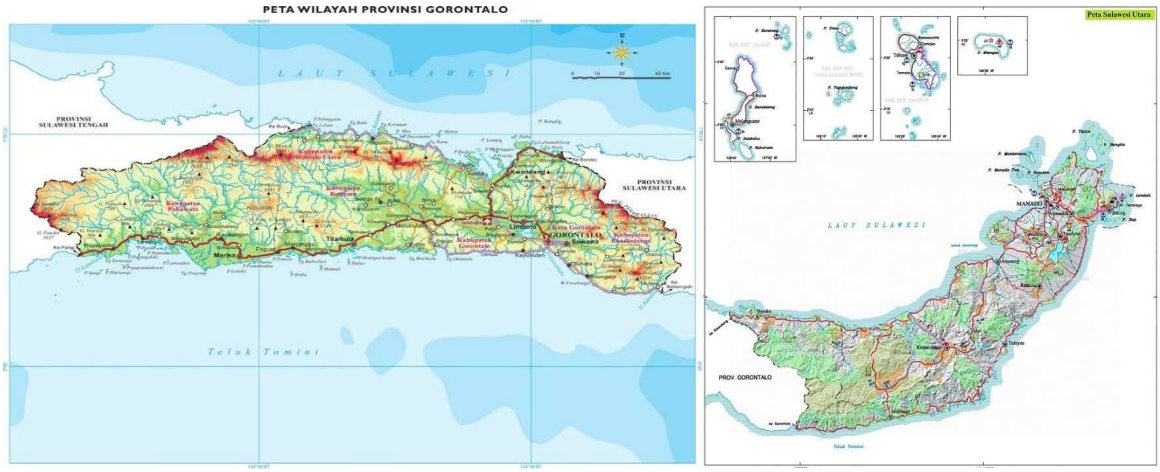

Gambar 2. Peta Wilayah Kerja BLKM Manado

G. SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan yang ada di BLKM Manado per 31 Desember 2024 seluruhnya berjumlah 55 orang yang dapat dikelompokan sebagai berikut :

Proporsi pegawai berdasarkan statusnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

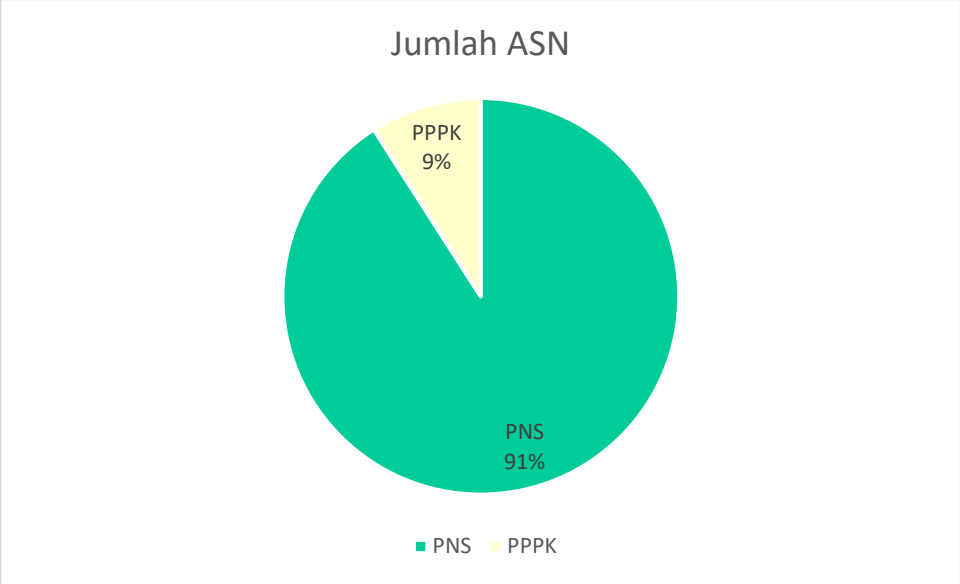

Grafik 1. Proporsi Pegawai berdasarkan Statusnya

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa proporsi pegawai yang ada di BLKM Manado berstatus PNS sebesar 91% atau sebanyak 50 pegawai dari total 55 pegawai. Sisanya sebesar 9% atau sebanyak 5 orang pegawai berstatus PPPK.

Pengelompokan Pegawai berdasarkan Golongan dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

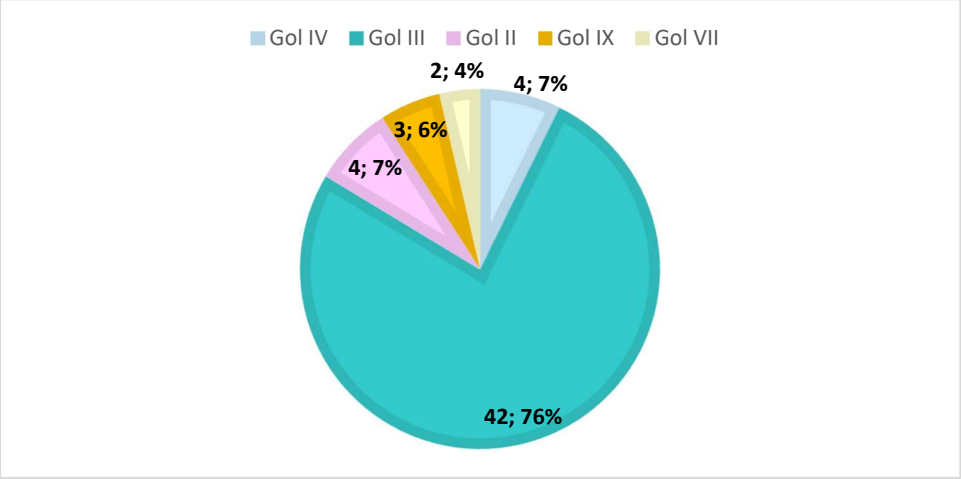

Grafik 2. Proporsi SDM Berdasarkan Golongan

Terlihat pada grafik diatas bahwa proporsi Golongan terbanyak di BLKM Manado adalah Golongan III dengan proporsi sebesar 42.76% dengan jumlah 42 pegawai, disusul golongan II dan Gol IV sebesar 7% atau sebanyak 4 pegawai kemudian golongan IX sebesar 6% atau sebanyak 2 pegawai dan terakhir Golongan VII sebesar 4% atau sebanyak 2 orang.

Pengelompokan Pegawai berdasarkan latar belakang pendidikan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

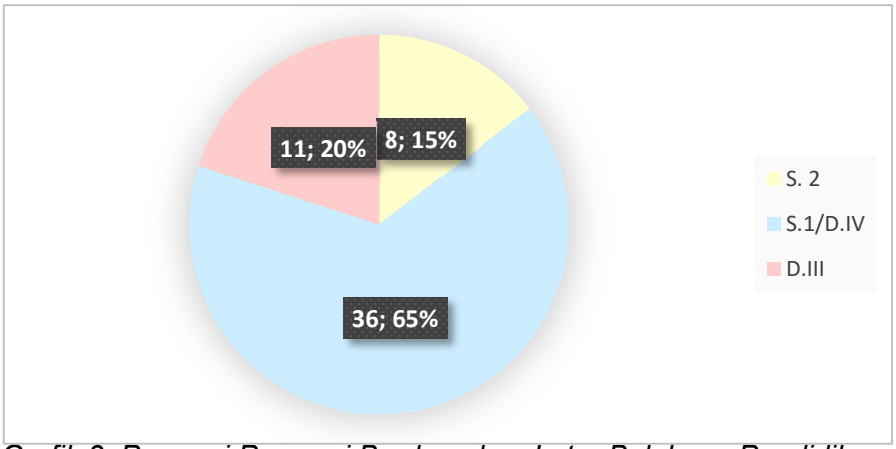

Grafik 3. Proporsi Pegawai Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Proporsi pegawai dengan latar belakang pendidikan terbanyak di BLKM Manado adalah pegawai dengan latar belakang pendidikan S.I/D.IV sejumlah 36 pegawai dengan proporsi 36.65%, D.III sejumlah 11 pegawai dengan proporsi 20% dan S.2 sejumlah 8 pegawai dengan proporsi 15%

Proporsi pegawai berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

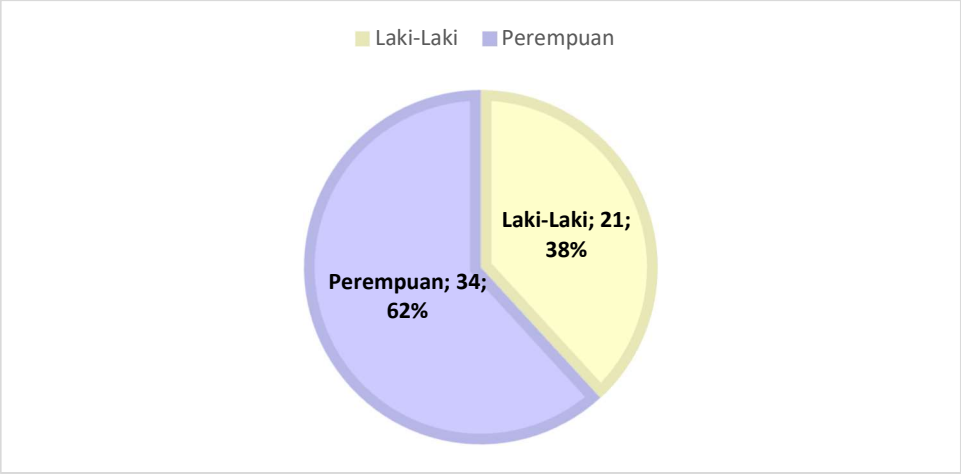

Grafik 4. Proporsi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

Terlihat pada grafik di atas bahwa proporsi pegawai berdasarkan jenis kelamin yang banyak di BLKM Manado adalah perempuan dengan proporsi sebesar 62% atau sebanyak 34 pegawai dan laki-laki sebanyak 21 pegawai dengan sebesar 40%

Pengelompokan Pegawai berdasarkan Jabatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

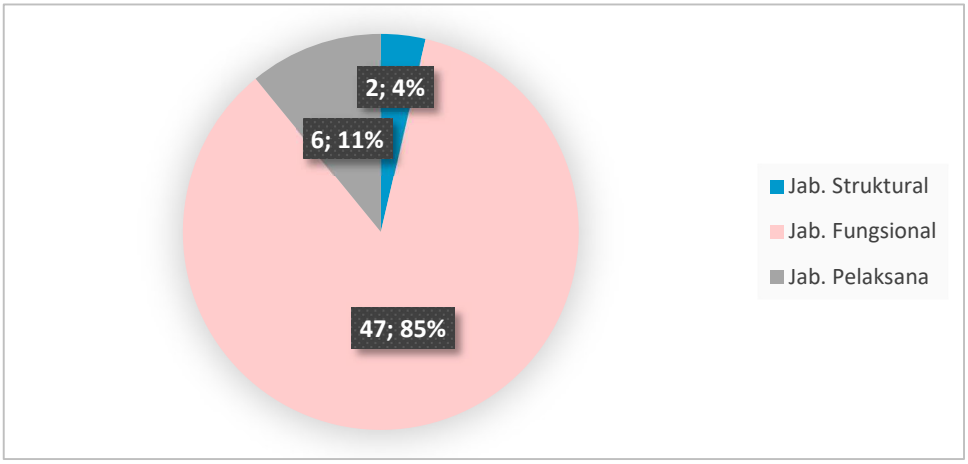

Grafik 5. Proporsi Pegawai Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa proporsi jabatan fungsional adalah jabatan yang paling banyak di BLKM Manado dengan proporsi sebesar 85% atau sebanyak 47 Pegawai, jumlah ini bertambah 7 dari tahun sebelumnya. Kemudian di susul jabatan pelaksana dengan proporsi 11% atau sebanyak 6 Pegawai dan jabatan struktural dengan proporsi 4% atau sebanyak 2 pegawai

Penjabaran Jabatan Fungsional yang ada di BLKM Manado dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

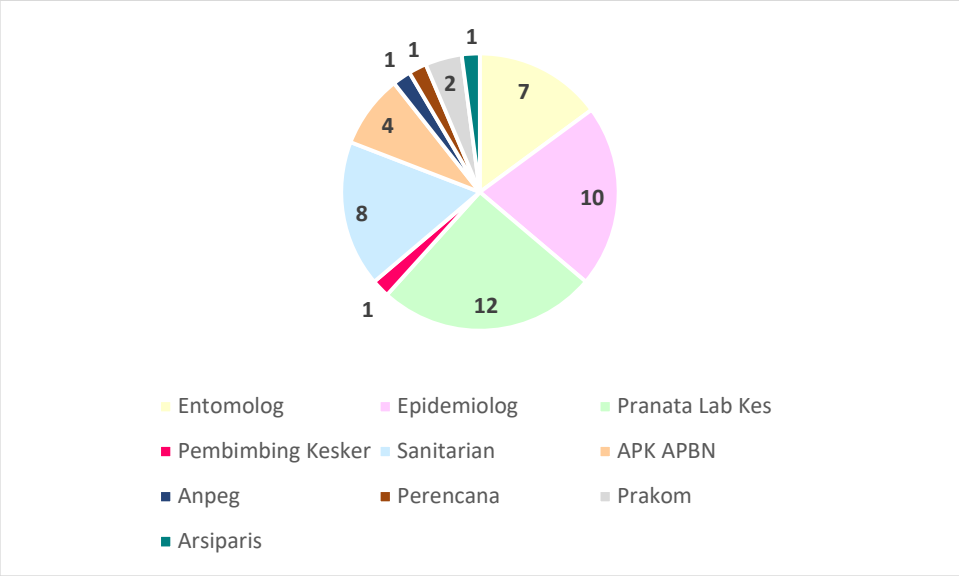

Grafik 6. Tenaga Fungsional yang ada di BLKM Manado

Terlihat pada gambar di atas bahwa tenaga fungsional teknis yang banyak di BLKM Manado adalah tenaga teknis Pranata Laboratorium Kesesehatan sebanyak 12 pegawai kemudian tenaga fungsional epidemiolog sebanyak 10 pegawai disusul sanitarian sebanyak 8 pegawai, entomolog sebanyak 7 pegawai dan pembimbing kesehatan kerja 1 pegawai. Disamping itu terdapat jabatan fungsional administrasi yang terdistribusi di Sub Bag Administrasi Umum yaitu jabatan fungsional APK APBN sebanyak 4 pegawai, Pranata Komputer 2 pegawai, Analis Kegepawaian 1 pegawai, Perencana 1 pegawai dan Arsiparis 1 Pegawai.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika laporan mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah adalah sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

Pada BAB ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.

BAB II Perencanaan Kinerja

Pada BAB ini diuraikan ringkasan / ikhtisar perencanaan kinerja dan perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan

BAB III Akuntabilitas Kinerja

A. Capaian Kinerja

Pada sub ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategi tersebut dilakukan analisis capaian kinerja per setiap indikator :

1. Definisi Operasional
2. Rumus/Cara Perhitungan
3. Capaian Indikator
    a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini
    b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir
    c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi
    d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional
4. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator
5. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan
6. Kendala/masalah yang dihadapi

7. Pemecahan Masalah
8. Efisiensi penggunaan sumber daya

B. Realisasi Anggaran

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini diuraikan kesimpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta tindak lanjut di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

A. PERENCANAAN KINERJA

Periode 2020-2024 merupakan periode akhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, periode ini merupakan periode pembangunan yang sangat penting dan strategis. Kementerian Kesehatan sebagai salah satu sektor yang terkait langsung dengan Pandemi Covid-19 yang terjadi, memaksa pemerintah untuk menyusun kebijakan sekaligus membangun konsep perubahan cara hidup masyarakat. Perubahan atas Renstra Kementerian kesehatan mencakup 6 hal prinsip pilar transformasi kesehatan nasional. Salah satu program prioritas transformasi layanan primer yaitu revitalisasi struktur dan jejaring layanan kesehatan primer serta laboratorium kesehatan masyarakat BLKM Manado sebagai unit pelaksana teknis Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat bertransformasi yang sebelumnya BTKLPP Kelas I Manado adalah bentuk upaya untuk menjamin berjalannya tranformasi kesehatan yang telah ditetapkan didalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024.

Dengan beberapa perubahan yang ada, maka BLKM Manado kembali mereviu dan melakukan perubahan atas Rencana Aksi Kegiatan sebagai bentuk penjabaran atas Rencana Aksi Program Ditjen Kesmas dan mengacu kepada tugas dan fungsi BLKM Manado sebagaimana tertuang dalam Permenkes No. 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

Reviu target dan indikaator telah di tetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan berikut :

Tabel 1. Target Kinerja Berdasarkan Rencana Aksi Kegiatan BLKM Manado

INDIKATOR KINERJA	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	-	-	-	-	**12**
Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	-	-	-	-	**10.000**

INDIKATOR KINERJA	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	-	-	-	-	**100**
Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	-	-	-	-	**2**
Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	-	-	-	-	**5**
Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	-	-	-	-	**100**
Jumlah Labkesmas sesuai standar di Wilayah Binaan	-	-	-	-	**20**
Persentase Realisasi Anggaran	-	-	-	95%	**96%**
Nilai Kinerja Anggaran	80	83	85	85	**80.1**
Kinerja ImplementasiWBK Satker	70	75	75	77	**75**
Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	45%	40%	80%	80%	**80%**

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja merupakan suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh penerima amanah kepada atasan langsungnya. Penetapan kinerja juga merupakan ikhtisar rencana kinerja tahunan, yang telah disesuaikan dengan ketersediaan anggarannya, yaitu setelah proses anggaran selesai. Indikator yang termuat dalam penetapan kinerja BLKM Manado tahun 2024 merujuk pada Rencana Aksi Program Kesehatan Masyarakat Tahun yang dijabarkan dalam Rencana Aksi kegiatan BLKM Manado Tahun 2O2O - 2O24

Tabel 2. Matriks Perjanjian Kinerja BLKM Manado Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
A.	**Sasaran Strategis (8)**		
	Menguatnya surveilan yang adekuat		
I	**Program : Pencegahan dan Pengendalian Penyakit**		
	Sasaran Program : **Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium**		
1	**Kegiatan: Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat**		
	Sasaran Kegiatan: **Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan**	**1. Persentase Labkesmas yang melaksanakan fungsi surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium sesuai standar**	
		2. Persentase Labkesmas yang melaksanakan pemeriksaan specimen klinis dan lingkungan sesuai standar	
		3. Persentase Labkesmas yang dilakukan pembinaan secara rutin dan berjenjang	
	Sasaran Kegiatan UPT: Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi Kesehatan	1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	12 Rekomendasi
		2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/atau sampel
		3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100 %
		4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali
		5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS/ Laporan
		6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository	100%
		7. Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan	20 Labkesmas

No.	Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
B.	**Sasaran Strategis (17)**		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik		
II	**Program : Dukungan Manajemen**		
	Sasaran Program: **Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan**		
2	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan UPT: Sasaran Kegiatan: Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1. Persentase realisasi anggaran	96%
		2. Nilai Kinerja Anggaran	80.1 NKA
		3. Kinerja implementasi WBK Satker	75 Skala
		4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%

Kegiatan	Anggaran
1. Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Rp. 5.045.512.000,-
2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat	Rp. 11.474.237.000,-
Total Anggaran DIPA Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Manado	Rp. 16.519.749.000

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran kinerja selama dilakukan untuk mengetahui sejauh mana realisasi atau capaian kinerja yang diperoleh oleh BLKM Manado dalam kurun waktu Januari sampai dengan Desember Tahun 2024. Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi capaian dengan rencana capaian (target) pada setiap indikator. Dengan demikian dapat dinilai kesesuaian antara rencana dan arahan serta target dengan realisasi program/kegiatan. Berdasarkan hasil penilaian ini, selanjutnya akan diperoleh gambaran tingkat pencapaian pada masing-masing. Adapun data kinerja yang didapatkan bersumber dari Sub Bagian Adum dan Tim Kerja terkait

Tabel 3. Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

INDIKATOR	2023			2024			-/+
	Target	Realisasi Capaian	%	Target	Realisasi Capaian	%	
1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	38	38	100				
2. Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	70	77.16	110.2				
3. Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	97	100	103				
4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	4	4	100				
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	90	95.55	106.16				
6. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan				12	23	192	
7. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel				10.000	11.990	119.90	

INDIKATOR	2023			2024			-/+
	Target	Realisasi Capaian	%	Target	Realisasi Capaian	%	
8. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas				100	100	100	
9. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)				2	4	200	
10. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional				5	7	140	
11. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori				100	100	100	
12. Jumlah Labkesmas sesuai standar di Wilayah Binaan				20	24	120	
13. Persentase Realisasi Anggaran	95	98.36	103.5	96	98.47	102.57	
14. Nilai Kinerja Anggaran	85	86.71	102	80.1	97.31	121.49	
15. Kinerja Implementasi WBK Satker	77	87.12	113.14	75	85.28	113.71	
16. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80	100	125	80	100	125	
RATA-RATA PERSENTASE CAPAIAN			106.8			130.39	22.1

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata capaian pada tahun 2023 adalah sebesar 106.8 dan pada Tahun 2024 rata-rata capaian adalah sebesar 128.5. terdapat peningkatan rata-rata capaian sebesar 22.1%. Kenaikan yang signifikan ini disebabkan bertambahnya indikator dari yang sebelumnya sebanyak 9 Indikator pada tahun 2023 menjadi 11 Indikator pada tahun 2024. Dari ke sebelas indikator yang ada terlihat bahwa seluruh indikator yang diperjanjikan pada tahun 2024 telah mencapai bahkan melebihi target yang ditetapkan.

Analisis capaian kinerja pada masing-masing indikator kinerja sasaran yang telah ditetapkan dijelaskan sebagai berikut:

1. **Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan**

   a. Definisi Operasional

      Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium adalah banyaknya rekomendasi dihasilkan dari hasil sintesa satu atau beberapa hasil surveilans penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium, untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien dalam bentuk naskah rekomendasi atau saran yang mencakup lingkup wilayah binaan dan/ atau regional.

   b. Cara Perhitungan

      Penjumlahan rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium dalam kurun waktu 1 (satu) tahun

   c. Analisis dan Capaian Indikator

      1) Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Perbandingan target dan capaian tahun 2024 pada indikator ini adalah sebagai berikut:

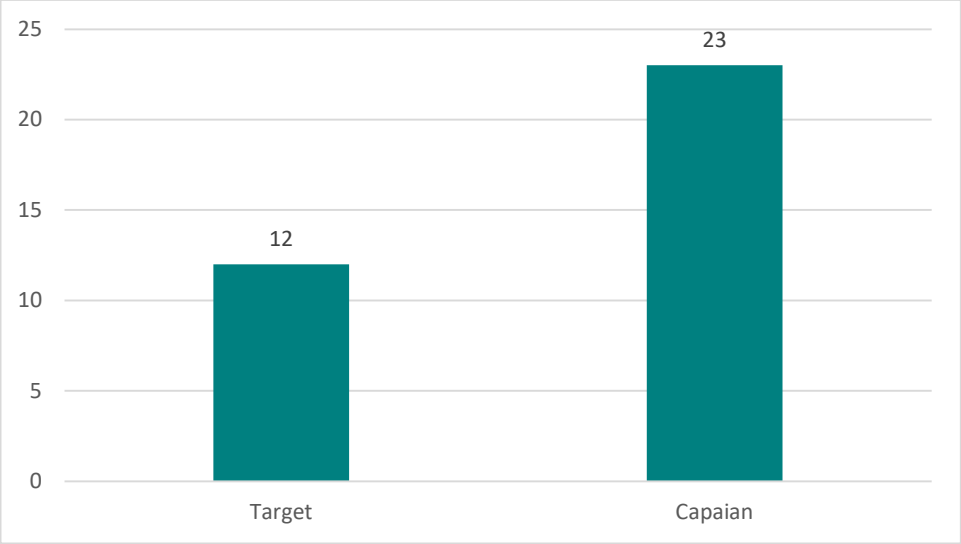

Grafik 7. Perbandingan antara target dan realisasi Indikator " Jumlah Rekomendasi hasil Surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan"

Terlihat pada grafik di atas bahwa target yang ditetapkan pada indikator ini adalah sebanyak 12 rekomendasi dengan Realisasi sebanyak 23 rekomendasi atau dengan persentase capaian sebesar 192%

2) Perbandingan indikator kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya
Adapun perbandingan antara indikator kinerja tahun 2022 s.d 2024 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

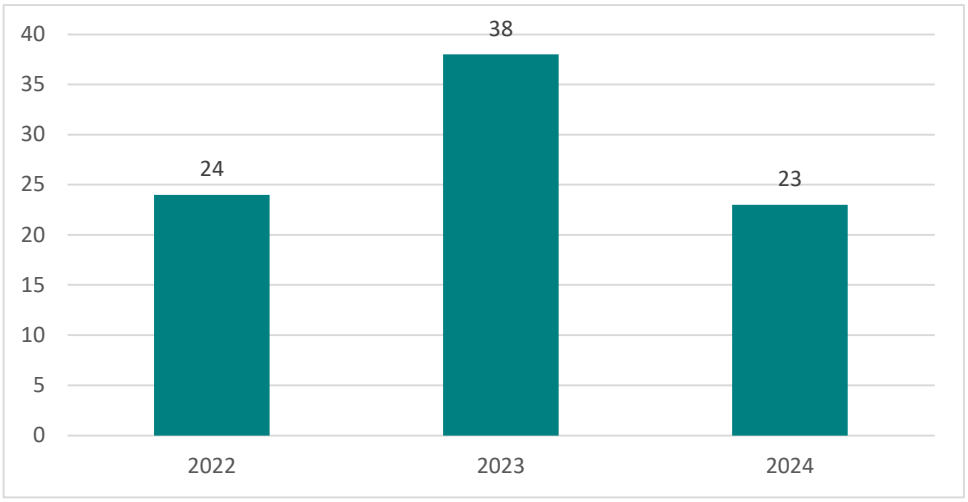

Grafik 8. Perbandingan Indikator kinerja "Jumlah Rekomendasi hasil Surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan" tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya

BLKM Manado yang sebelumnya adalah BTKLPP Kelas I Manado pada tugas dan fungsinya juga melakukan surveilans berbasis laboratorium yang menghasilkan rekomendasi, oleh karena itu sekalipun nomenklaturnya berbeda pada tahun ini namun masih bisa dibandingkan capaian rekomendasi yang dihasilkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Terlihat pada grafik di atas bahwa pada tahun 2022 rekomendasi yang dihasilkan adalah sebanyak 24, rekomendasi pada tahun 2023 sebanyak 38 dan tahun 2024 rekomendasi yang dihasilkan sebanyak 20 rekomendasi. Selama tiga tahun berturut-turut capaian rekomendasi yang dihasilkan lebih dari 23 rekomendasi.

3) Perbandingan capaian kinerja dengan satker sejenis
Pencapaian atas target kinerja indikator ini di bandingkan dengan Balai Labkesmas lainnya yang menjadi koordinator tunggal pada regionalnya adalah sebagai berikut:

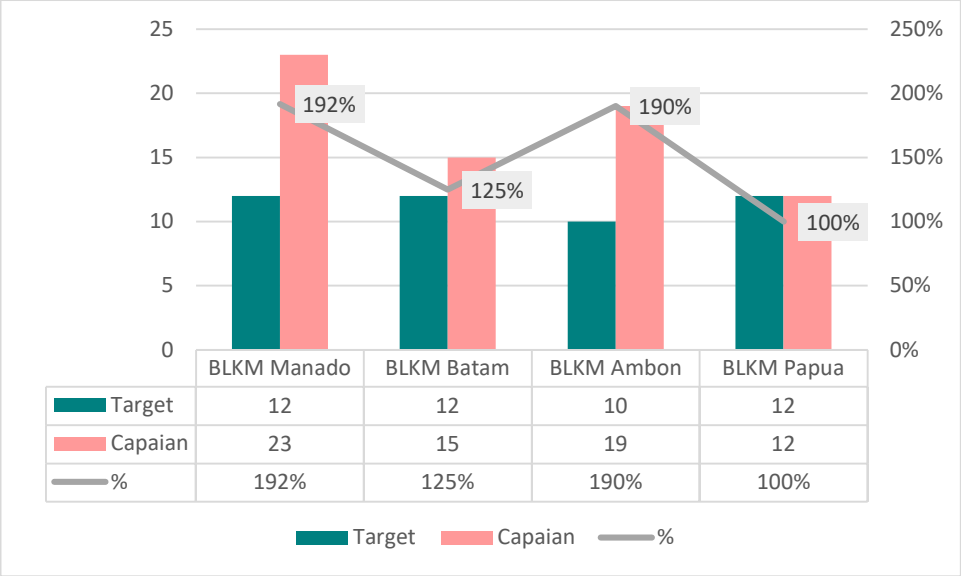

Grafik 9. Perbandingan target dan Realisasi Indikator "Jumlah Rekomendasi hasil Surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan" dengan BLKM lainnya

Seperti yang ada grafik di atas terlihat bahwa 3 dari 4 BLKM yang diperbandingkan menetapkan target yang sama yaitu BLKM Manado, BLKM Papua dan BLKM Batam yaitu sebanyak 12 dan untuk BLKM Ambon menetapkan target sebanyak 10. Dilihat dari persentase capaian yang tertinggi adalah BLKM Manado dengan persentase capaian sebesar 192%, disusul BLKM Ambon sebesar 190%, kemudian BLKM Batam sebesar 125% dan terakhir BLKM Papua sebesar 100%.

d. Kegiatan yang dilakukan dalam pencapaian indikator

Rincian Kegiatan dari indikator ini adalah sebagai berikut :

1) Rekomendasi kegiatan monitoring resistensi insektisida terhadap vektor DBD di Kab Gorontalo
2) Surveilans Faktor Risiko pada situasi khusus penyelenggaraan haji tahap 1 di Kota Manado
3) Rekomendasi Kegiatan Respon KLB penyelidikan epidemiologi kasus chikungunya di Puskesmas Kakas Kabupaten Minahasa
4) Rekomendasi Kegiatan Respon KLB PE Kasus Chikungunya di Kab Minahasa Puskesmas Tandengan
5) Rekomendasi Kegiatan Pemetaan Daerah Reseptif Malaria di Kabupaten Minahasa
6) Rekomendasi Kegiatan Survei Perilaku vektor DBD di Kabupaten Boltim

7) Rekomendasi Kegiatan Analisis Faktor Resiko penyakit Berpotensi KLB ditempat pengolahan pangan di Kabupaten Gorontalo Utara
8) Rekomendasi Kegiatan Analisis Faktor Resiko penyakit berpotensi KLB ditempat pengolahan air minum di Kota Gorontalo
9) Rekomendasi Kegiatan analisis faktor resiko penyakit berpotensi KLB ditempat pengolahan air minum di Kabupaten Boltim
10) Rekomendasi Kegiatan Surveilans FRKL pada tempat dan fasilitas umum (TFU) Hotel di Kota Manado
11) Rekomendasi Kegiatan Monitoring Sentinel Dengue di Puskesmas Sario dan Tuminting, Kota Manado
12) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko pada Situasi Khusus di Kota Bitung
13) Rekomendasi Kegiatan Survei Faktor Risiko Diare di Kota Bitung
14) Rekomendasi Kegiatan Survei Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan pada Tempat dan Fasilitas Umum (Hotel) di Kota Kotamobagu
15) Rekomendasi Kegiatan Analisis Risiko Kesehatan Lingkungan Pajanan Kualitas Udara terhadap Kesehatan di kabupaten Minahasa Utara
16) Rekomendasi Kegiatan Monitoring Resistensi Insektisida terhadap Vektor DBD di Kotamobagu
17) Rekomendasi Kegiatan Survei Lokasi Pengambilan Sampel Polio di Lingkungan dalam Mendukung Eradikasi Polio (ERAPO) di Kota Manado.
18) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko pada Situasi Khusus Arus Mudik Lebaran di Bandara Sam Ratu Langi dan Pelabuhan Manado.
19) Rekomendasi Kegiatan Surveilans FRKL pada Situasi Khusus Penyelenggaraan Haji Kota di Manado Prov. Sulawesi Utara
20) Melaksanakan kegiatan survei penemuan kasus TB pada kelompok rentan dan berisiko, di Lapas kelas IIB Tondano Kab.Minahasa
21) Rekomendasi Kegiatan Penyelidikan Epidemologi Penyakit Leptospirosisi dan Investigasi Surveilans Vektor Leptospirosis di Provinsi Gorontalo
22) Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Pada Situasi Khusus Tomohon Internasional Flower Festival (TIFF), Tomohon Provinsi Sulawesi Utara

23) Pemeriksaan Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan dan PTM pada Situs
24) Anggaran dengan revisi

e. Analisis Keberhasilan Capaian

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian indikator ini adalah:

1) Sistem manajemen internal sudah lebih teratur
2) Adanya koordinasi yang baik dengan stakeholder terkait
3) Dukungan pemerintah provinsi dalam hal pendampingan selama pelaksanaan kegiatan di lapangan
4) Kemudahan akses data dan informasi instansi sasaran
5) Sistem digitalisasi organisasi sudah diterapkan

f. Hambatan dan Solusi

Hambatan yang di hadapai dalam mencapai indikator ini sebagai berikut:

1) Alat dan bahan kurang mencukupi
2) Cuaca yang tidak sesuai dengan metode dalam pelaksanaan kegiatan
3) Jadwal Instansi sasaran yang berubah-rubah

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pada pencapaian kinerja ini adalah

1) Menginventarisir alat dan melakukan *stock opname* ketersediaan bahan setiap bulan
2) Mengatur jadwal penggunaan alat dan Sumber Daya Manusia
3) Mengatur kembali jadwal pelaksanaan kegiatan
4) Peningkatan kapasitas SDM

g. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh berbagai sumber daya diantaranya

Sumber daya manusia/metode/material sebagai berikut:

1) Peningkatan kapasitas dan jumlah Sumber Daya Manusia yang ada di BLKM Manado
2) Digitalisasi penerimaan sampel

3) Pelaksanaan koordinasi via Telpon

Sumber Daya Anggaran:

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp.601.083.000,-, dan yang terealisasi sebesar Rp.582.200.411,- atau sebesar 96.86% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^{n}\left((PAKi \times CKi) - RAKi\right)}{\sum_{i=1}^{n}(PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E = Efisiensi
PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i
RAKi = Realisasi anggaran Keluaran i
CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :
PAKi : Rp. 601.083.000,-,
RAKi : Rp. 582.200.411,-
CKi : 192% (1.92)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$Efisiensi = \frac{((601.083.000x1.92) - 582.200.411)}{(601.083.000\ x\ 1.92)}\ x\ 100\%$$

= 49.55%

Nilai Efisiensi = 174%

Dengan demikian, indikator Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan berjalan dengan efisien dengan nilai efisiensi sebesar 174%.

2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel

a. Definisi Operasional

Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan / atau pengujian sampel mencakup spesimen dan / atau sampel yang berasal dari lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit dalam periode 1 (satu) tahun.

b. Cara Perhitungan

Penjumlahan pemeriksaan spesimen klinis dan/atau pengujian sampel dalam kurun waktu 1 (satu) tahun

c. Analisis dan Capaian Indikator

1) Perbandingan Target dan Indikator

Perbandingan target dan indikator pada tahun 2024 dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

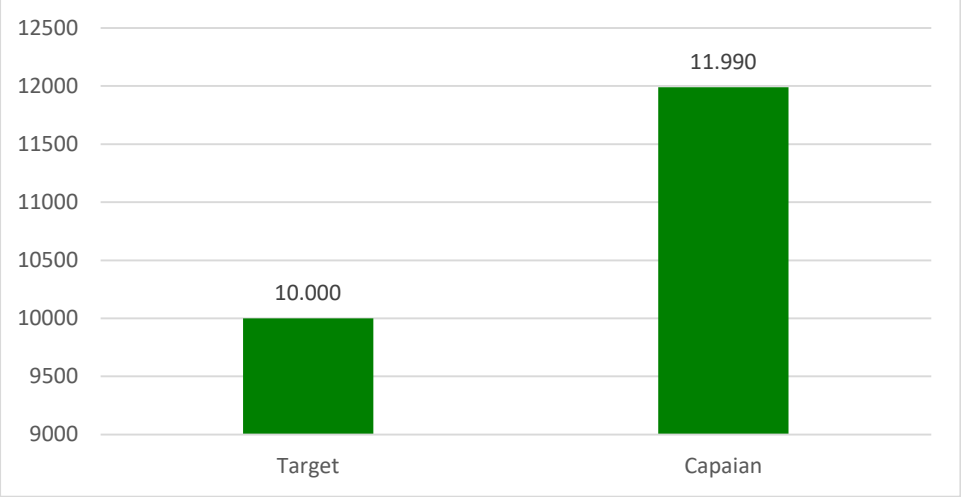

Grafik 10.Perbandingan Target dan Realisasi Indikator "Jumlah Pemeriksaan Spesimen klinis dan/atau sampel"

Seperti yang terlihat pada grafik di atas Capaian kinerja indikator Jumlah Pemeriksaan Spesimen klinis dan/atau sampel ini adalah sebanyak 11.990 sampel. Capaian ini lebih banyak 1.990 dari target yang ditetapkan sebanyak 10.000 sampel

2) Perbandingan antara indikator kinerja tahun – tahun sebelumnya

BLKM Manado yang sebelumnya BTKLPP Kelas I Manado tidak memiliki indikator ini namun tetap melaksanakan pemeriksaan sampel sehingga indikator ini dapat dibandingkan sebagai berikut :

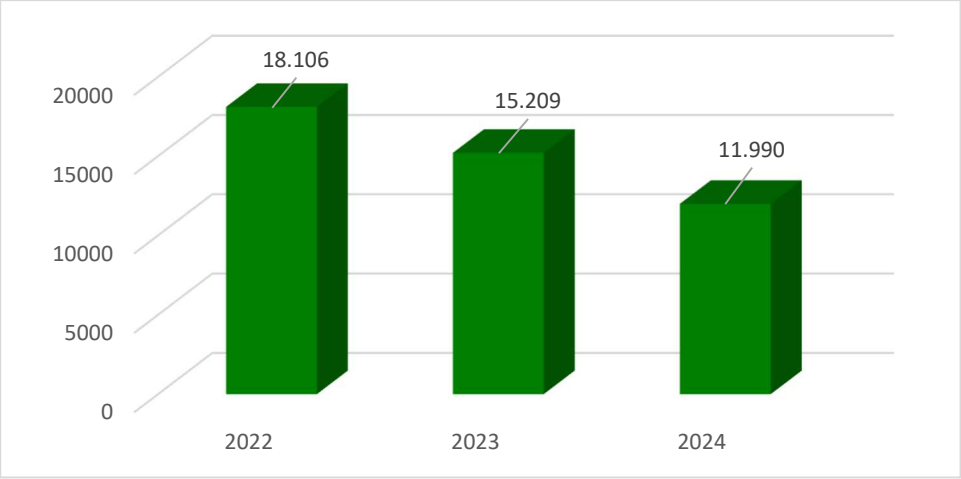

Grafik 11. Perbandingan Realisasi kinerja Indikator "Jumlah Pemeriksaan Spesimen klinis dan/atau sampel" dengan tahun-tahun sebelumnya

Seperti yang terlihat pada grafik di atas bahwa capaian indikator ini pada tahun 2022 yaitu sebanyak 18.106 sampel, Tahun 2023 sebanyak 15.209 sampel, dan pada tahun 2024 sebanyak 11.990 sampel. Terdapat penurunan pemeriksaan sampel yang ada di BLKM Manado sejak tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh sampel Covid-19 yang masih rutin diperiksa di tahun 2022 dan mulai menurun pemeriksaannya di tahun-tahun selanjutnya.

3) Perbandingan indikator kinerja dengan satker sejenis

Perbandingan indikator kinerja dengan satker sejenis dapat dilihat sebagai berikut :

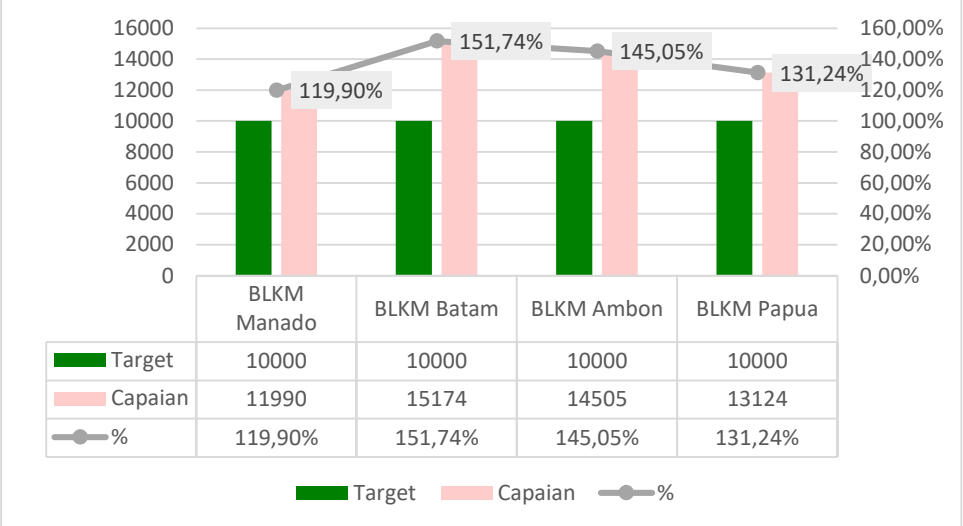

Grafik 12. Perbandingan capaian Indikator "Jumlah Pemeriksaan Spesimen klinis dan/atau sampel" dengan satker sejenis

Terlihat pada grafik di atas bahwa seluruh BLKM yang disandingkan menetapkan target yang sama yaitu sebanyak 10.000 sampel. BLKM Batam memiliki capaian tertinggi yaitu sebanyak 15.174 sampel yang telah diperiksa dengan persentase sebesar 151.74%. Disusul oleh BLKM Ambon sebanyak 14.505 sampel dengan persentase sebesar 145.05%, kemudian BLKM Papua sebanyak 13.124 sampel dengan persentase sebesar 131.24% dan BLKM Manado sebanyak 11.990 sampel dengan persentase sebesar 119.90%. semua BLKM Melebihi target yang telah di tetapkan.

d. Kegiatan yang dilakukan dalam pencapaian indikator

Sampel yang diperiksa selama tahun 2024 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4. Breakdown Pemeriksaan sampel berdasarkan jenis pemeriksaan

No	Laboratorium Pemeriksa	Jenis Sampel	Jumlah
1.	Biologi Lingkungan	Air Bersih	643
		Air Minum	489
		Air Limbah	135
		Makanan	423
		Usap Alat	176
		Air Badan Air	40
		Bakteri Udara	87
		Air Kolam Renang	6
		Rectal Swab	54
		Usap Lantai	3
		Usap Dinding	3
2	Kimia Air	Air Bersih	675
		Air Minum	446
		Air Limbah	154
		Makanan	169
		Suhu Makanan	19
		Air Badan Air	56
		Air Kolam Renang	7
3	Kimia Udara	Iklim Kerja	393
		Pencahayaan	350

No	Laboratorium Pemeriksa	Jenis Sampel	Jumlah
		Ambien	51
		Kebisingan	230
		Opasitas	2
		Indoor	25
		Emisi Genset	29
		Emisi Cerobong	6
4	Entomologi	Identifikasi Nyamuk	3575
		Identifikasi Tikus (Leptospirosis)	16
5	Kalibrasi Alat	Kalibrasi Alat	4
6	Entomologi	Identifikasi Nyamuk	247
7	Klinik	TB	1366
		HPV DNA	143
		Leptospirosis	100
		PTM	1374
8	Parasitologi	Filariasis	3
		Malaria	11
9	Virologi	Covid 19	43
		Dengue	284
		Dengue, Chikungnya, Zika	19
		Ili Sari	89
		Japanese Encephalitis	27
		Monkey Pox	4
		Total	**11.990**

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

1) Memperkuat jejaring Kerjasama antar lintas sector dan lintas program di wilayah layanan
2) Efektifitas dan efisiensi anggaran atas program yang dilaksanakan
3) Peningkatan kapasitas SDM yang ada sesuai dengan bidang
4) Sarana dan prasarana yang diperbaharui

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

1) Pengambilan sampel program yang terus berjalan
2) Terjalinnya jejaring yang baik antara BLKM Manado dengan Pemerintah Daerah serta stakeholder lainnya di wilayah layanan.
3) Adanya kegiatan tambahan atas efisiensi anggaran untuk pelaksanaan

g. Hambatan dan Solusi

Dikarenakan adanya perubahan SOTK dari BTKLPP Kelas I Manado ke BLKM Manado maka regulasi baru terkait penarikan tarif PNBP baru terbit di Bulan Juli 2024 mengakibatkan BLKM Manado belum bisa menarik tarif atas pemeriksaan sampel PNBP.

Yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pada pencapaian kinerja ini adalah dengan mengikutsertakan pengambilan sampel PNBP pada kegiatan program yang berjalan

h. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh berbagai sumber daya diantaranya:

<u>Sumber daya manusia/metode/material sebagai berikut:</u>

Memanfaatkan media elektronik untuk penerbitan sertifikat hasil uji yang dilakukan oleh BLKM Manado

<u>Sumber Daya Anggaran:</u>

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp3.284.453.000,-, dan yang digunakan adalah sebesar Rp.3.284.220.578,- atau sebesar 99.9% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^{n}\left((PAKi \times CKi) - RAKi\right)}{\sum_{i=1}^{n}(PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E = Efisiensi

PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i

RAKi = Realisasi anggaran Keluaran i

CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

PAKi : Rp. 3.284.453.000

RAKi : Rp. 3.284.220.578

CKi : 119.9% (1.19)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$Efisiensi = \frac{((3.284.453.000x1.19) - 3.284.220.578)}{(3.284.453.000x1.19)}\ x\ 100\%$$

= 15.97%

Nilai Efisiensi = 90%

Dengan demikian, indikator ini berjalan dengan efisien dengan Nilai Efisiensi 90%.

3. Persentase Bimbingan Teknis Secara Rutin Dan Berjenjang

a. Definisi Operasional

Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas adalah presentase labkesmas di wilayah binaan yang dilaksanakan bimbingan teknis.

b. Cara Perhitungan

Jumlah labkesmas Tingkat 3 dan 50% Labkesmas Tingkat 2 dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dikalikan 100%.

c. Analisis dan Capaian Indikator

1) Perbandingan target dan indikator

Target dan indikator dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

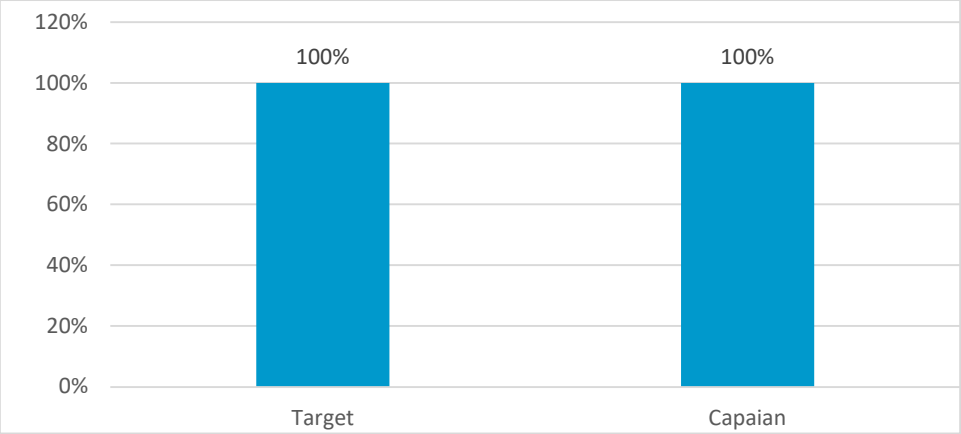

Grafik 13. Perbandingan target dan Realisasi Indikator "Persentase Bimbingan Teknis Secara Rutin Dan Berjenjang"

Terlihat pada grafik di atas bahwa capaian indikator ini telah memenuhi target yang diperjanjikan yaitu sebesar 100% dengan persentase capaian 100%. Capaian ini mengindikasikan bahwa telah dilaksanakan bimbingan teknis secara berkala pada Labkesmas Tingkat 3 yaitu Labkesmas Provinsi Sulawesi Utara dan Labkesmas Provinsi Gorontalo serta 3 dari 6 Labkesmas Tingkat 2.

2) Perbandingan capaian kinerja dengan satuan kerja sejenis

Perbandingan indikator kinerja indikator Persentase Bimbingan Teknis Secara Rutin dan Berjenjang dengan satuan kerja lainnya yang sejenis dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

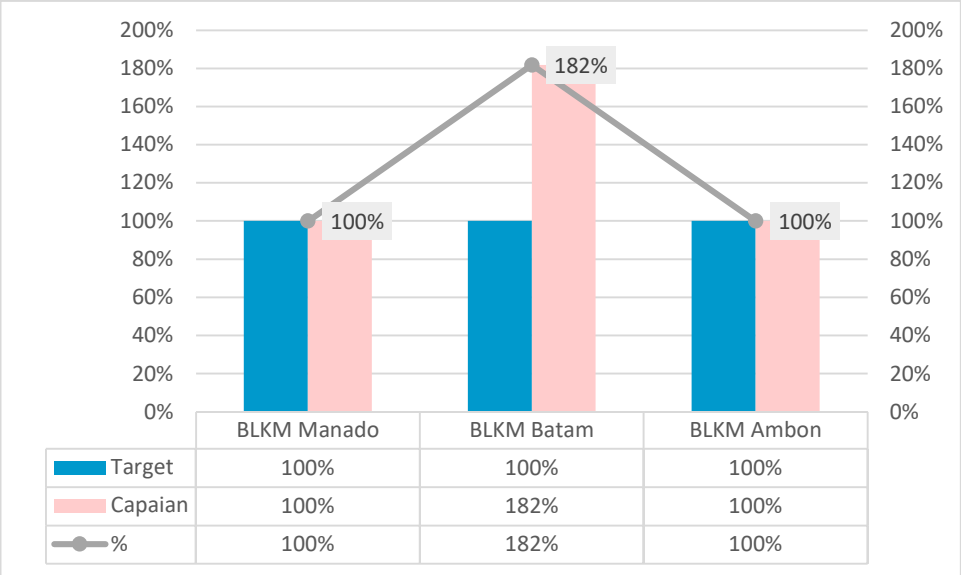

Grafik 14. Perbandingan Indikator "Persentase Bimbingan Teknis Secara Rutin Dan Berjenjang" dengan BLKM lainnya

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa seluruh BLKM menetapkan target yang sama yaitu 100%. Dari segi ccapaian terlihat bahwa BLKM Batam memiliki capaian tertinggi yaitu sebesar 182% kemudian disusul BLKM Manado dan BLKM Batam sebesar 100% atau sama dengan target yang ditetapkan.

d. Kegiatan yang dilakukan dalam pencapaian indikator

Capaian kinerja melalui pelaksanaan kegiatan Bimtek sebagai berikut:

1) Tier 3
   a) Laboratorium Kesehatan Masyarakat Provinsi Sulawesi Utara pada tanggal 28 Maret 2024 dan 20 September 2024
   b) Laboratorium Kesehatan Masyarakat Provinsi Gorontalo pada tanggal 21 Februari 2024 dan 23-26 Juli 2024

2) Tier 2
   a) Labkesda Kota Gorontalo pada tanggal 27 Februari 2024 dan 09 September 2024
   b) Labkesda Kabupaten gorontalo pada tanggal 21 Februari 2024 dan 23-26 Juli 2024
   c) Labkesda Bolaang Mongondow pada tanggal 27 Februari dan 9 September 2024

e. Upaya yang dilakukan

Upaya yang dilakukan dalam pemenuhan indikator ini diantaranya:

1) Melakukan bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang sesuai jadwal dan target yang telah di tentukan.
2) Menjalin Komunikasi yang baik dengan labkesmas tier 3, dan tier 2

f. Analisis Keberhasilan Capaian

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian indikator ini adalah:

1) Adanya kerjasama antara Labkesmas tier 4, 3 dan tier 2
2) Komunikasi yang lancar dengan tier 3 dan 2
3) Dukungan manajemen

g. Hambatan dan Solusi

Hambatan yang dihadapi dalam pencapaian indikator ini diantaranya Jadwal yang tidak bertepatan antara Labkesmas tier 4 dengan tier 3 atau tier 2.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui adalah dengan berkoordinasi dan menjadwalkan ulang untuk melaksanakan bimtek

h. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh berbagai sumber daya diantaranya

Sumber daya manusia/metode/material sebagai berikut:

1) Telah dibentuknya SK Pembagian Tim Kerja di mana masing-masing tim dibagi Target Indikator Kinerja
2) Memanfaatkan koordinasi via telepon
3) Kegiatan dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan timker

Sumber Daya Anggaran

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp.8.572.000,-, dan yang digunakan adalah sebesar Rp.8.567.500 atau sebesar 99.9% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^{n}\left((PAKi \times CKi) - RAKi\right)}{\sum_{i=1}^{n}(PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E = Efisiensi
PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i
RAKi = Realisasi anggaran Keluaran i
CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

PAKi : Rp.8.572.000
RAKi : Rp.8.567.500
CKi : 100% (1)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$Efisiensi = \frac{((8.572.000x1) - 8.567.500)}{(8.572.000x1)}\ x\ 100\%$$

= 0.05%

Nilai Efisiensi = 50%

Dengan demikian, indikator ini berjalan dengan efisien dengan nilai efisiensi sebesar 50%

4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)

a. Definisi Operasional

UPT Labkesmas yang mengikuti dan menjadi peserta PME yang diselenggarakan oleh lembaga penyelenggara PME dan hasilnya dinyatakan lulus/ baik/ sesuai/ memuaskan dan/ atau kriteria kelulusan lainnya.

b. Cara Perhitungan

Penjumlahan keikutsertaan Labkesmas menjadi peserta PME dan lulus dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

c. Analisis dan Capaian Indikator

1) Perbandingan target dan indikator

Capaian indikator Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

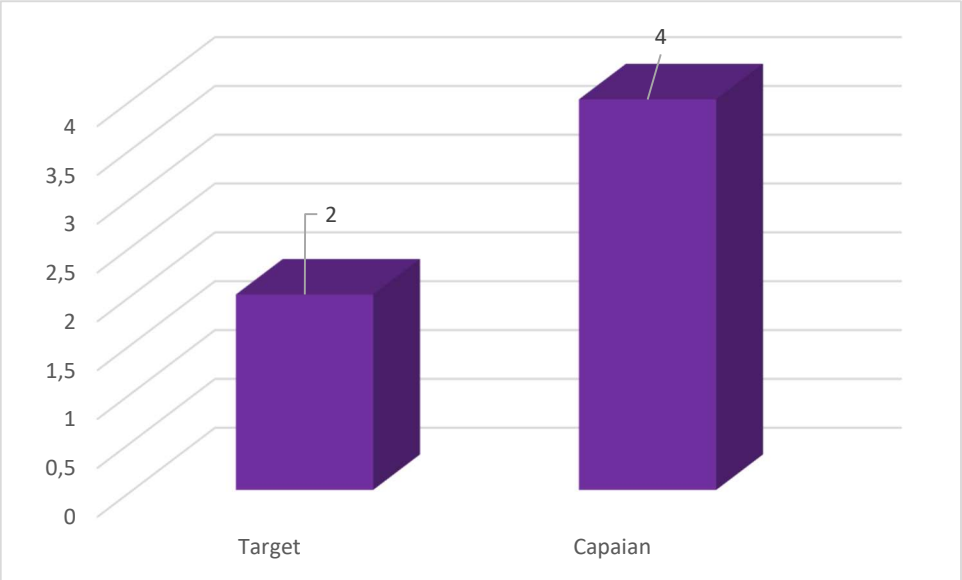

Grafik 15. Perbandingan Target dan capaian Indikator "Mengikuti dan Lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)"

Terlihat pada grafik di atas bahwa capaian atas indikator ini sebanyak 4 kali daru target yang ditetapkan yaitu 2 kali. Persentase atas capaian ini yaitu sebesar 200% atau 2 kali lipat dari target yang telah ditetapkan.

2) Perbandingan capaian kinerja dengan satuan kerja sejenis

Capaian kinerja indikator mengikuti dan lulus PME jika di bandingkan dengan BLKM lainnya sebagi berikut:

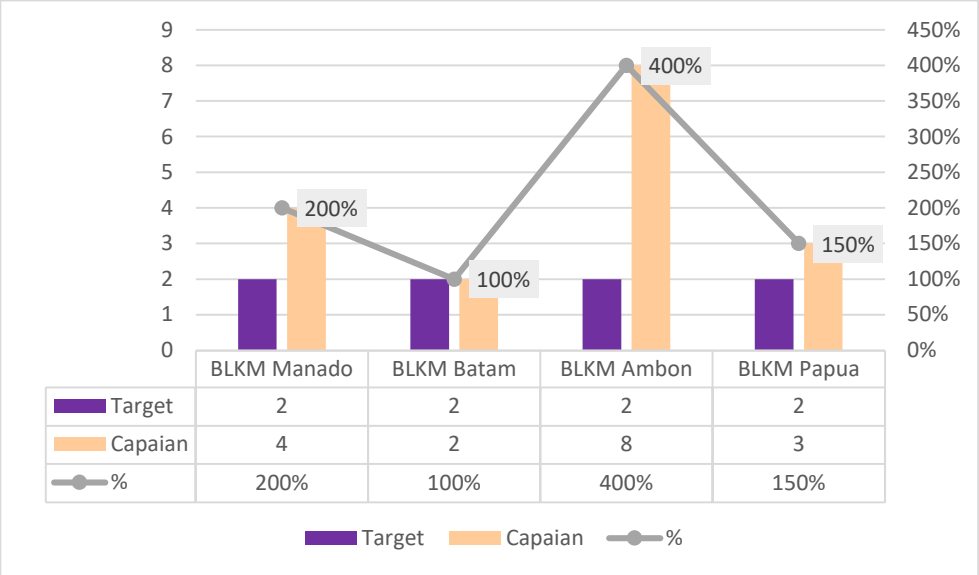

Grafik 16. Perbandingan capaian Kinerja Mengikuti dan Lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) dengan BLKM lainnya

Seperti terlihat pada grafik di atas bahwa target yang ditetapkan keempat BLKM di atas adalah sama yaitu sebanyak 2 Kali. Dari segi capaian terlihat bahwa BLKM Ambon memiliki persentase capaian tertinggi yaitu sebesar 400%, disusul BLKM Manado sebesar 200% kemudian BLKM Papua sebesar 150% dan terakhir BLKM Batam sebesar 100% atau sama dengan target yang ditetapkan

d. pemenuhan target indikator ini dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 5. Pelaksanaan dan Hasil PME

No	Penyelenggara PME	Komoditi Pengujian	Tanggal ditetapkan Hasil	Hasil	Kesimpulan
1.	BBLKM Makassar	Mikroskopis Malaria 1. 0930/MAL1/124 2. 0930/MAL2/124 3. 0930/MAL3/124	1 Juli 2024	 6 10 10	Hasil Evaluasi **"Sangat Baik"** Dimana Hasil Total

No	Penyelenggara PME	Komoditi Pengujian	Tanggal ditetapkan Hasil	Hasil	Kesimpulan
		4. 0930/MAL4/124 5. 0930/MAL5/124 6. 0930/MAL6/124 7. 0930/MAL7/124 8. 0930/MAL8/124 9. 0930/MAL9/124 10. 0930/MAL10/124		8 8 10 5 10 10 8 **Total = 85**	berada pada Gradasi 80 - <90
2.	BBLKM Makassar	Kimia Air 1. Kadnium (Cd) 2. Mangan (Mn) 3. Besi (Fe) 4. Tembaga (Cu) 5. Nitrit (NO3 6. Klorida (Cl) 7. Seng (Zn)	1 Juli 2024	Z-Score = 0,106 Z-Score = 0,085 Z-Score = 1.000 Z-Score = -1,110 Z-Score = -1,246 Z-Score = 0.199 Z-Score = 0,648	Hasil Evaluasi **"Memuaskan"** Dimana Hasil berada pada **$\lvert Z - Score \rvert \leq 2$**
3.	BBSPJIA Bogor	Kimia Air 1. Klorida 2. TDS 3. Sulfat (SO4)	sertifikat hasil belum terbit	Z-Score = 1,67 Z-Score = -1,84 Z-Score = 1,99	Hasil Evaluasi **"Memuaskan"** Dimana Hasil berada pada **$\lvert Z - Score \rvert \leq 2$**
	BBLBK	PCR Covid-19 1. PPC-24-1 2. PPC-24-2 3. PPC-24-3 4. PPC-24-4 5. PPC-24-5	9 Desember 2024	Positif Negatif Positif Positif Positif	Hasil Evaluasi **"Nilai Penuh"** Dimana Hasil yang diharapkan dan hasil oleh peserta**Sama / Sesuai**

e. Upaya yang dilakukan untuk pemenuhan Indikator ini adalah

2) Mencari informasi terkait penyedia jasa penyelenggara uji profisiensi (PME)
3) Memastikan alat dan bahan pemeriksaan tersedia
4) Memastikan personil yang melakukan pemeriksaan kompeten

f. Analisis Keberhasilan Capaian

Analisa keberhasilan atas pencapaian target ini adalah:

1) Memastikan Personel Kompetensi
2) Metode yg digunakan Sesuai Standar
3) Peralatan telah dikalibrasi dan dinyatakan baik untuk digunakan

g. Hambatan dan Solusi

Hambatan yang ditemui dalam pemenuhan target ini adalah Penyedia jasa uji profisiensi yang masih terbatas, karena mengikat dengan Akreditasi SNI ISO /IEC17043

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada adalah menjalin koordinasi yang baik dengan penyedia jasa Uji profisiensi

h. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh berbagai sumber daya diantaranya

Sumber daya manusia/metode/material sebagai berikut:

1. Personil Laboratorium telah mengikuti pelatihan
2. Metode yang digunakan termutakhir
3. Bahan yang digunakan tersertifikasi dan belum habis masa pakainya.

Sumber Daya Anggaran

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp.162.048.000,-, dan yang digunakan adalah sebesar Rp.109.626.245,- atau sebesar 67.65% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^{n}\left((PAKi \times CKi) - RAKi\right)}{\sum_{i=1}^{n}(PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E = Efisiensi

PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i

RAKi = Realisasi anggaran Keluaran i

CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

PAKi : Rp. 162.048.000

RAKi : Rp. 109.626.245

CKi : 200% (2)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$Efisiensi = \frac{((162.048.000x2) - 109.626.245)}{(162.048.000x2)}\ x\ 100\%$$

= 66.17%

Nilai Efisiensi = 215%

Dengan demikian, indikator ini berjalan dengan efisien dengan nilai efisiensi sebesar 215%

5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional

a. Definisi Operasional

MoU / PKS/ Forum kerjasam/ forum koordinasi adalah bentuk kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan / atau institusi nasional dan/ atau institusi internasional terkait layanan pemeriksaan / pengujian laboratorium/ magang/ penelitian/ fasilitator/ narasumber/ pendidikan dan pelatihan

b. Cara Perhitungan

Penjumlahan MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional dalam kurun waktu 1 (satu) tahun

c. Analisis dan Capaian Indikator

1) Perbandingan target dan indikator

Perbandingan target dan indikator Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

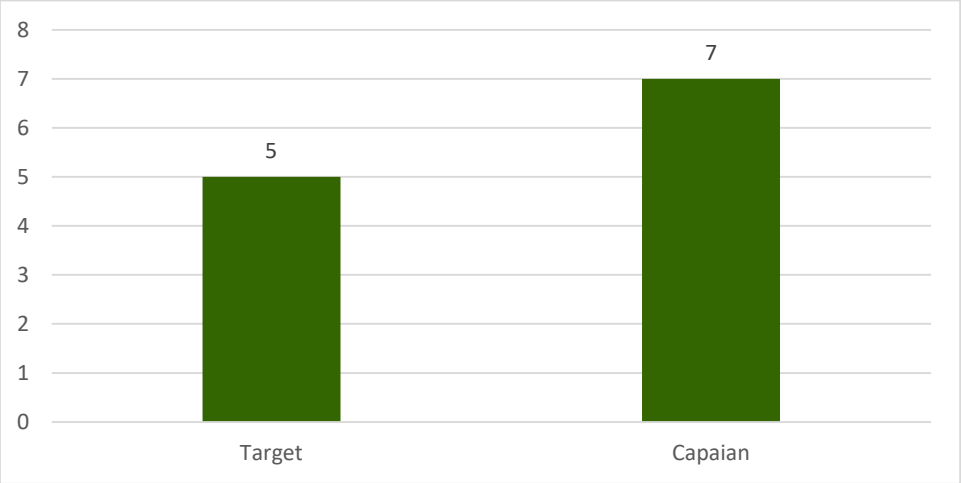

Grafik 17. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator "Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional"

Terlihat pada grafik di atas bahwa capaian indikator ini adalah sebanyak 7 MoU dengan target yang ditetapkan yaitu 5 MoU. Capaian ini melebihi target dengen persentase capaian sebesar 140%.

2) Perbandingan target dan indikator kinerja dengan tahun-tahun sebelumnya BLKM Manado yang sebelumnya adalah BTKLPP Kelas I Manado tidak memiliki indikator ini, namun terdapat beberapa MoU dengan Instansi lainnya. Untuk itu dapat dilakukan perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya sebagai berikut:

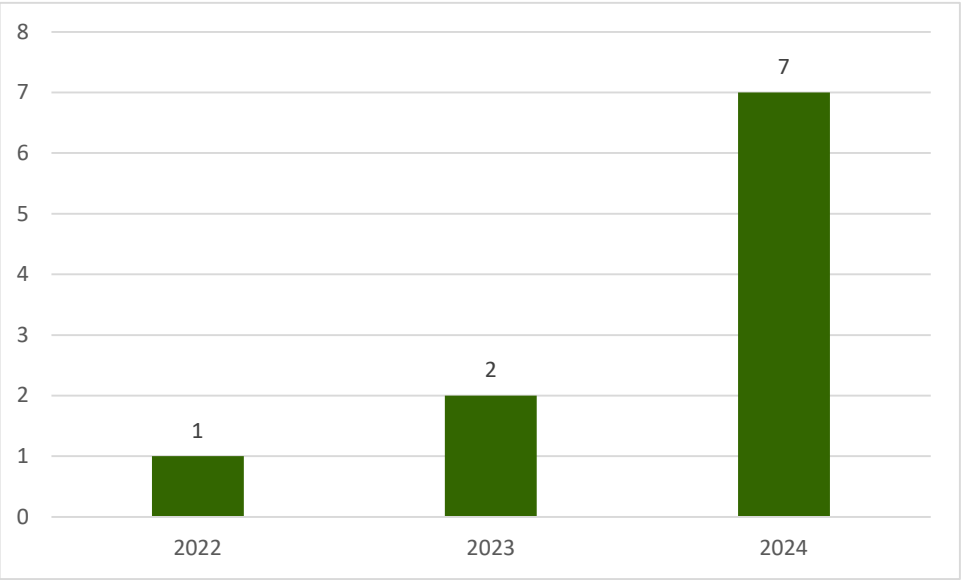

Grafik 18. Perbandingan realisasi indikator kinerja "Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional" dengan tahun-tahun sebelumnya

Terlihat pada grafik di atas bahwa pada tahun 2022 terdapat MoU di BLKM Manado sebanyak 1 MoU, terdpat 2 MoU pada tahun 2023 dan terdapat 7 MoU di tahun 2024.

3) Perbandingan capaian kinerja dengan satker sejenis

Pencapaian atas target kinerja indikator ini jika di bandingkan dengan BLKM Kelas lainnya sebagai berikut:

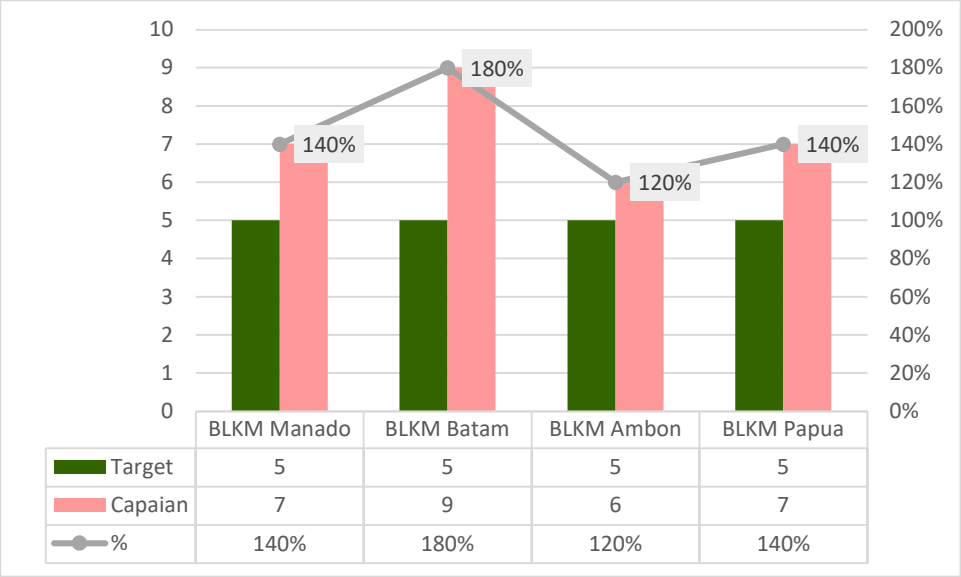

	BLKM Manado	BLKM Batam	BLKM Ambon	BLKM Papua
Target	5	5	5	5
Capaian	7	9	6	7
%	140%	180%	120%	140%

Grafik 19. Perbandingan capaian Indikator "Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional" dengan BLKM lainnya.

Seperti yang terlihat pada grafik di atas bahwa seluruh BLKM yang diperbandingkan menetapkan target yang sama yaitu 5 MoU. Dilihat dari capaian, yang tertinggi adalah BLKM Batam dengan persentase capaian sebesar 180%, disusul BLKM Manado dan BLKM Papua sebesar 140% dan yang terakhir BLKM Ambon sebesar 120%. Seluruh BLKM melebihi target yang telah ditetapkan.

d. Kegiatan yang dilakukan untuk pencapaian indikator ini

Pencapaian target tahun 2024 melalui pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

No	*Lembaga / Institusi Nasional dan / Internasional*	*Tanggal Pelaksanaan MOU / PKS*	*Nomor MOU/ PKS*	*Lingkup Kerja Sama*
1	PT. MITRA HIJAU	21 Maret 2024	PK.04.03/XI.6/0954/2024	Pengangkutan dan Pengolahan/ Pengumpulan Limbah B3
2	FMIPAK UNIMA	21 Maret 2024	PK.04.03/XI.6/0955/2024	Magang Mahasiswa, Kuliah Tamu, Penelitian dan pengembangan keilmuan, dan program pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kesepakatan para pihak
3	FMIPA UNSRAT	9 Mei 2024	PK.04.03/XI.6/1758/2024	Pendidikan, Penelitian, Peningkatan SDM, dan Bidang Lain yang disepakati para Pihak
4	FKM UNSRAT	9 Mei 2024	PK.04.03/XI.6/1759/2024	Penyelenggaraan Pendidikan, Pelatihan, Penelitian dan Pengabdian serta menyiapkan tenaga profesional untuk menunjang penyelenggaraan program atau kegiatan yang berlaku dimasing-masing pihak
5	PT. PRODIA WIDYAHUSADA	9 Mei 2024	PK.04.03/XI.6/1760/2024	Pelayanan Pemeriksanaan Kesehatan
6	POLTEKKES KEMENKES MANADO	9 Mei 2024	PK.04.03/XI.6/1761/2024	Implementasi Pengetahuan melalui Praktek/Magang, Peningkatan SDM dan Bidang Lain yang disepakati para pihak
7	SMK NEGERI 5 MANADO	4 Desember 2024	PK.04.03/XI.6/4350/2024	Magang Siswa dan Kunjungan Studi Tiru

e. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator ini sebagai berikut :

1) Mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan kerja sama
2) Melakukan Pemilihan mitra kerja yang tepat
3) Mengetahui kemampuan mitra kerja
4) Membangun kerjasama dengan mitra dari sektor Perguruan Tinggi,

f. Analisis Keberhasilan Capaian

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian indikator ini adalah:

1) Komunikasi Awal untuk membangun kesepahaman kedua belah pihak
2) Pembahasan tujuan, ruang lingkup dan manfaat kerja sama bagi kedua belah pihak
3) Komitmen dari kedua belah pihak

g. Hambatan dan Solusi

Hambatan yang ditemui dalam pencapaian indikator ini adalah menentukan waktu yang tepat untuk berkoordinasi membahas kesepakatan karena kesibukan kedua belah pihak.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu dengan menghubungi mitra untuk menyepakati waktu koordinasi.

h. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh berbagai sumber daya diantaranya

<u>Sumber daya manusia/metode/material sebagai berikut:</u>

1) Koordinasi secara rutin dengan mitra via tatap muka, telepon dan whatsapp
2) Penandatanganan MoU dilaksanakan dengan beberapa mitra sekaligus

<u>Sumber Daya Anggaran</u>

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp.82.120.000,- dan yang digunakan sampai dengan akhir tahun hanya sebesar Rp.82.113.497,- atau sebesar 99.9% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^{n}\left((PAKi \times CKi) - RAKi\right)}{\sum_{i=1}^{n}(PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E = Efisiensi

PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i

RAKi = Realisasi anggaran Keluaran i

CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

PAKi : Rp. 82.120.000

RAKi : Rp. 82.113.497

CKi : 140% (1.4)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$Efisiensi = \frac{((82.120.000x1.4) - 82.113.497)}{(82.120.000x1.4)}\ x\ 100\%$$

= 28.58%

Nilai Efisiensi = 121%

Dengan demikian, pencapaian indikator ini berjalan dengan efisien, dengan nilai efisiensi sebesar 121%

6. Memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori

a. Definisi Operasional

Standar minimal pengelolaan sistem biorepositori, mencakup :

Sarana prasarana : ketersedian ruangan tempat khusus, akses terbatas, CCTV, kapasitas Revco penyimpanan ; SDM : kualifikasi SDM lengkap sesuai standar, sudah mendapat pelatihan biorepository ; Spesimen dan atau / sampel : jumlah spesimen dan / atau sampel yang terhubung dengan informasi identitas dan asal spesimen/ sampel sebanyak minimal 1.000 spesimen dan / atau sampel (baik secara manual maupun elektronik); SOP : tersedia SOP pengelolaan sistem biorepositori

b. Cara Perhitungan

Jumlah standar sistem pengelolaan biorepositori yang dimiliki dibagi dengan jumlah standar minimal pengelolaan biorepositori dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dikalikan 100 %

c. Analisis dan Capaian Indikator

1) Perbandingan target dan indikator

Perbandingan target dan capaian indikator ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 20. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator "Memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori"

Terlihat pada grafik diatas bahwa capaian indikator ini sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu sebesar 100% dengan persentase capaian sebesar 100%.

2) Perbandingan capaian kinerja dengan satuan kerja sejenis

Untuk perbandingan capaian kinerja indikator ini dengan satker sejenis lainnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

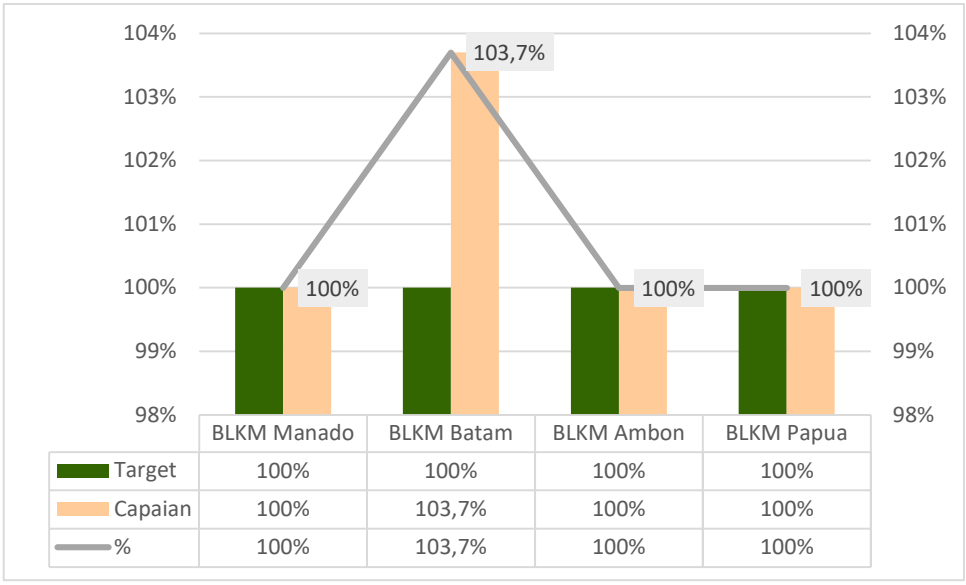

Grafik 21. Perbandingan Capaian Indikator "Memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori" dengan BLKM Lainnya

Terlihat pada grafik di atas bahwa seluruh satker BLKM menargetkan 100% untuk indikator ini. Tiga dari empat BLKM Memenuhi target tersebut dengan persentase capaian sebesar 100% yaitu BLKM Manado, BLKM Ambon dan BLKM Papua, sedangkan untuk BLKM Batam melebihi target yang ditetapkan yaitu dengan persentase capaian sebesar 103.7%.

d. Kegiatan yang dilakukan untuk pencapaian indikator ini

Tabel 6. Matriks Pemenuhan Standar Minimal Biorepository

No	STANDAR MINIMAL BIOREPOSITORY	INDIKATOR CAPAIAN	CAPAIAN
1.	Penyediaan Sarpras	1. Tersedia Ruangan Biorepository 2. Tersedia CCTV 3. Akses Terbatas (SmartLock) 4. Kapasitas Penyimpanan (Refrigrator 2-8, Frezzer -20, Frezzer -80 dan Lemari Penyimpanan Suhu Ruang	Tersedianya Penyediaan sarpras pada Bulan April s/d Juli 2024
2.	SDM Terlatih	Mengikuti OJT/ Pelatihan Pengelolaan Biorepository	Tercapainya OJT Pengelolaan Biorepository di BBBK pada tanggal 14-15 Maret 2024 An. Wati Sangadi dan Tiany Hartanto
3.	Penyimpanan Sampel 1000	Menyimpan Sampel Min. 1000	Tercapainya Penyimpanan sampel 1056 Sampel
4.	SOP Biorepository	Tersediaanya SOP / Panduan Biorepository	Tersedia SOP Biorepository

e. Upaya-upaya yang dilakukan dalam pencapaian indikator ini berupa:

1) Perencanaan strategis untuk menentukan tujuan, ruang lingkup dan sumber daya.
2) Pembentukan tim Ahli biomedis, teknisi laboratorium dan pengelola data.
3) Analisis kebutuhan untuk Jenis sampel, jumlah sampel dan karakteristik sampel yang akan di simpan di Biorepositori
4) Pemilihan lokasi yang memiliki akses yang mudah, keamanan yng terjamin dan mudah untuk dikontrol

f. Analisis Keberhasilan Capaian

1) Tersedianya Tim biomedis untuk pengelolaan Biorepositori
2) Tersedianya Fasilitas pengolahan sampel dan penyimpanan
3) Tersedianya Sistem pengelolaan sampel
4) Tersedianya Peralatan Freezer, pendingin dan peralatan laborator

g. Hambatan dan Solusi

Hambatan yang ditemui dalam pencapaian indikator ini adalah belum ada SDM yang memadai, belum ada ruangan khusus biorepository, SOP yang mengatur tentang Instalasi Biorepositori, dan Sistem keamanan untuk ruangan Biorepositori

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu dengan melakukn pelatihan khusus dalam pengelolaan Biorepositori, menyediakan Ruangan/Instalasi Biorepositori, membuat SOP khusus untuk Instalasi Biorepositori, dan menyediakan CCTV dan SmartLock di Instalasi Biorepositori. Hambatan yang ditemui dalam pencapaian indikator ini adalah Standar minimal untuk pemenuhan Pengelolaan Biorepositori belum diatur.

h. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh berbagai sumber daya diantaranya

<u>Sumber daya manusia/metode/material sebagai berikut:</u>

1) Tersedianya tim penanggungjawab biorepository
2) Pemanfaatan refrigator yang sebelumnya ada di beberapa labotarium menjadi terpusat
3) Sistem keamanan dengan akses terkontrol, CCTV dan alarm.

<u>Sumber Daya Anggaran</u>

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp.806.770.000,-, namun yang digunakan hanya sebesar Rp.633.801.850,- atau sebesar 78.56% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^{n}\left((PAKi \times CKi) - RAKi\right)}{\sum_{i=1}^{n}(PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E = Efisiensi

PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i

RAKi = Realisasi anggaran Keluaran i

CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

PAKi : Rp.806.770.000

RAKi : Rp.633.801.850

CKi : 100% (1)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$Efisiensi = \frac{((806.770.000x1) - 633.801.850)}{(806.770.000x1)}\ x\ 100\%$$

= 21.44%

Nilai Efisiensi = 104%

Dengan demikian, indikator ini berjalan secara efisien dengan nilai efisiensi sebesar 104%

7. **Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di Wilayah Binaan**

a. Definisi Operasional

Jumlah Labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan yang telah dilakukan pemetaan pada tahun 2024.

b. Cara Perhitungan

Penjumlahan Labkesmas Tingkat 1,2 dan 3 di wilayah binaan yang memiliki dilakukan pembinaan.

c. Analisis dan Capaian Indikator

1) Perbandingan target dan indikator

Capaian indikator Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di Wilayah Binaan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

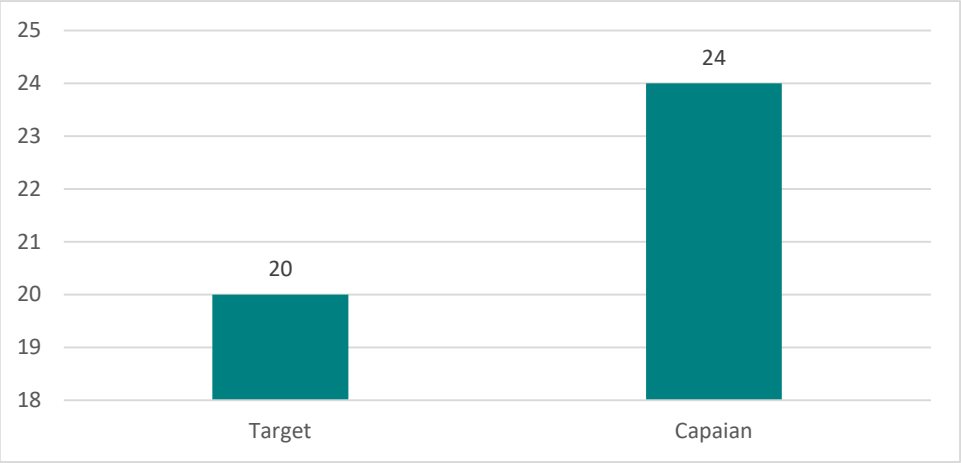

Grafik 22. Perbandingan target dan Realisasi Indikator "Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di Wilayah Binaan"

Terlihat pada grafik di atas bahwa target yang ditetapkan adalah sebanyak 20 Labkesmas. Capaian indikator ini adalah sebanyak 24 Labkesmas dengan persentase capaian sebesar 120%.

2) Perbandingan Capaian Kinerja dengan satker sejenis

Perbandingan capaian indikator ini dengan sesama satker BLKM Koordinator regional adalah sebagai berikut:

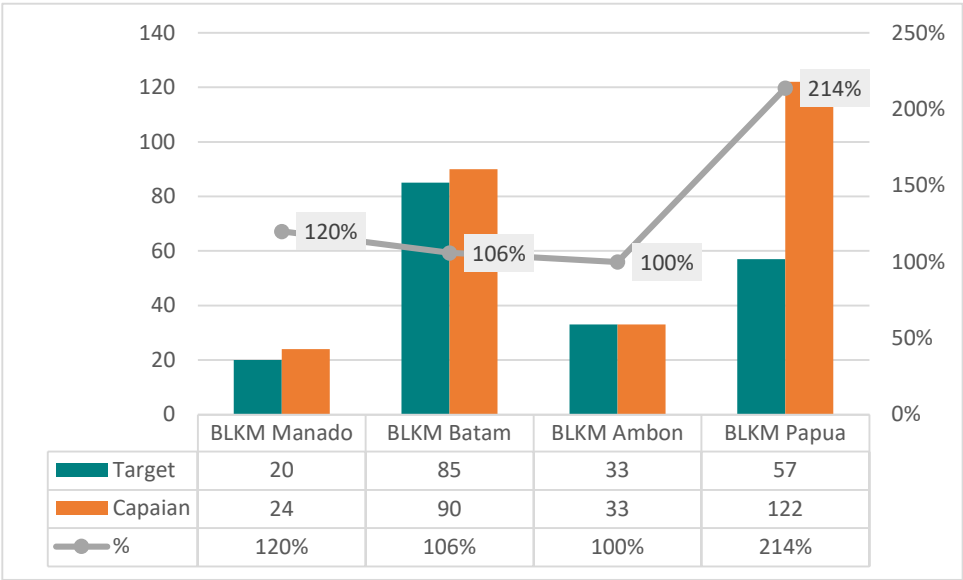

Grafik 23. Perbandingan Capaian Indikator "Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di Wilayah Binaan" dengan BLKM Lainnya

Pada grafik di atas terlihat bahwa target yang ditetapkan oleh masing-masing Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat berbeda-beda. Hal ini dikarenakan jumlah Tier 1, 2 dan 3 dimasing-masing daerah yang

jumlahnya beragam. Berdasarkan persentase capaiannya, BLKM Papua memiliki persentase capaian tertinggi sebesar 214%, disusul BLKM Manado sebesar 120% kemudian BLKM Batam sebesar 106% dan terakhir BLKM Ambon sebesar 100%.

d. Pencapaian Indikator ini melalui berbagai kegiatan yang ada di antaranya:
   1) Labkesmas Tier 1 Puskesmas Doloduo
   2) Labkesmas Tier 1 Puskesmas Tanoyan
   3) Labkesmas Tier 1 Puskesmas Passi Barat
   4) Labkesmas Tier 1 Puskesmas Pintu Kota
   5) Labkesmas Tier 1 Puskesmas Bitung Barat
   6) Labkesmas Tier 1 Puskesmas Danowudu
   7) Labkesmas Tier 1 Puskesmas Inobonto
   8) Labkesmas Tier 1 Puskesmas Paniki Bawah
   9) Labkesmas Tier 1 Puskesmas Bengkol
   10) Labkesmas Tier 1 Puskesmas Kombos
   11) Labkesmas Tier 1 Puskesmas Tongkaina
   12) Labkesmas Tier 1 Puskesmas Suwawa Selatan
   13) Labkesmas Tier 1 Puskesmas Tilongkabila
   14) Labkesmas Tier 1 Puskesmas Telaga
   15) Labkesmas Tier 1 Puskesmas Limboto
   16) Labkesmas Tier 1 Puskesmas Batudaa
   17) Labkesmas Tier 1 Puskesmas Tabongo
   18) Labkesmas Tier 1 Puskesmas Tilango
   19) Labkesmas Tier 1 Puskesmas Tibawa
   20) Labkesmas Tier 1 Puskesmas Anggrek
   21) Labkesmas Tier 2 Kab. Boalemo
   22) Labkesmas Tier 2 Kab. Bolaang Mongondow
   23) Labkesmas Tier 3 Provinsi Sulawesi Utara
   24) Labkesmas Tier 3 Provinsi Gorontalo

e. Upaya yang dilakukan

Upaya-upaya yang dilakukan untuk memenuhi target indikator ini adalah sebagai berikut :

1) Melakukan kunjungan ketika ada jadwal kegiatan timker
2) Melakukan koordinasi dengan labkesmas tier 1 di wilayah binaan

f. Analisis Keberhasilan Capaian

1) Kerjasama lintas sektor tier 4 dan tier 1
2) Adanya dukungan manajemen dan sarana prasarana

g. Hambatan dan Solusi

Hambatan yang ditemui dalam pencapaian indikator ini yaitu Jadwal yang tidak bertepatan antara Labkesmas tier 4 dengan tier 1 dan Pergantian penanggungjawab laboratorium di tier 1.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui adalah dengan berkoordinasi lebih lanjut dan menjadwalkan ulang untuk pelaksanaan Bimtek.

h. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh berbagai sumber daya diantaranya

<u>Sumber daya manusia/metode/material sebagai berikut:</u>

1) Telah dibentuknya SK Pembagian Tim Kerja di mana masing-masing tim dibagi Target Indikator Kinerja
2) Memanfaatkan koordinasi Via telepon.
3) Kegiatan dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan lainnya
4) Adanya support InPULS

<u>Sumber Daya Anggaran</u>

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp.100.466.000,-, dan yang digunakan adalah sebesar Rp.100.454.508,- atau sebesar 99.9% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^{n}\left((PAKi \times CKi) - RAKi\right)}{\sum_{i=1}^{n}(PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E = Efisiensi

PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i

RAKi = Realisasi anggaran Keluaran i

CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

PAKi : Rp. 100.466.000,-

RAKi : Rp. 100.454.508,-

CKi : 100% (1)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$Efisiensi = \frac{((100.466.000x1) - 100.454.508)}{(100.466.000x1)}\ x\ 100\%$$

= 0.01%

Nilai Efisiensi = 50%

Dengan demikian, indikator ini berjalan secara efisien dengan nilai efisiensi sebesar 50%

8. Persentase Realisasi Anggaran

a. Definisi Operasional

Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran.

b. Cara Perhitungan

Jumlah anggaran yang diserap dibagi dengan jumlah pagu anggaran satker dikali 100%.

c. Analisis dan Capaian Indikator

1) Perbandingan target dan indikator

Perbandingan target dan capaian indikator Persentase Realisasi anggaran dapat dilihat sebagai berikut:

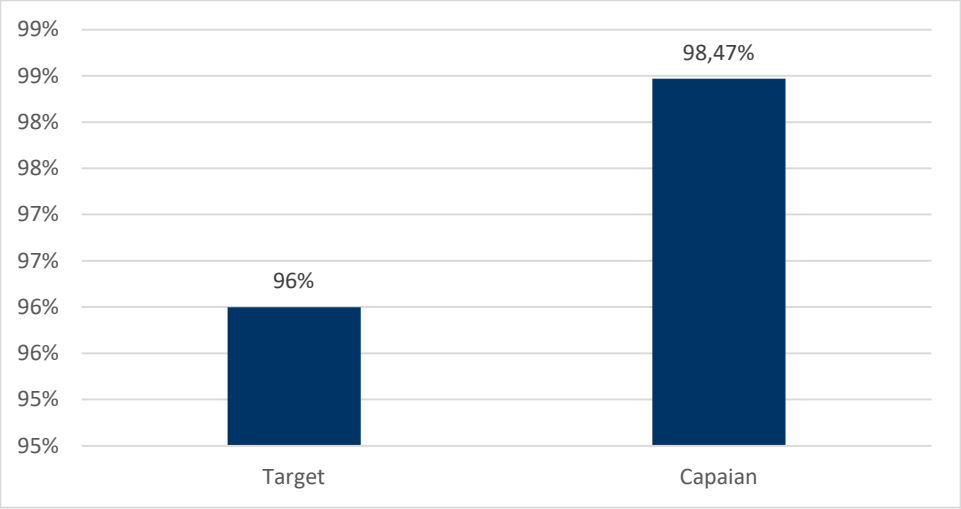

Grafik 24. Perbandingan target dan Realisasi Indikator "Persentase Realisasi anggaran"

Terlihat pada grafik di atas bahwa target persentase realisasi anggaran adalah sebesar 96%. Capaian Indikator ini adalah sebesar 98.47% atau 2.47% lebih tinggi dari target yang ditetapkan dengan persentase capaian sebesar.

2) Perbandingan indikator kinerja dengan tahun-tahun sebelumnya

Perubahan SOTK dari yang sebelumnya BTKLPP Kelas I Manado menjadi BLKM Manado menyebabkan beberapa indikator berubah. Namun untuk indikator persentase ralisasi anggaran terus berlanjut dikarenakan merupakan indikator direktif pimpinan. Perbandingan indikator kinerja dengan tahun-tahun sebelumnya sebagai berikut:

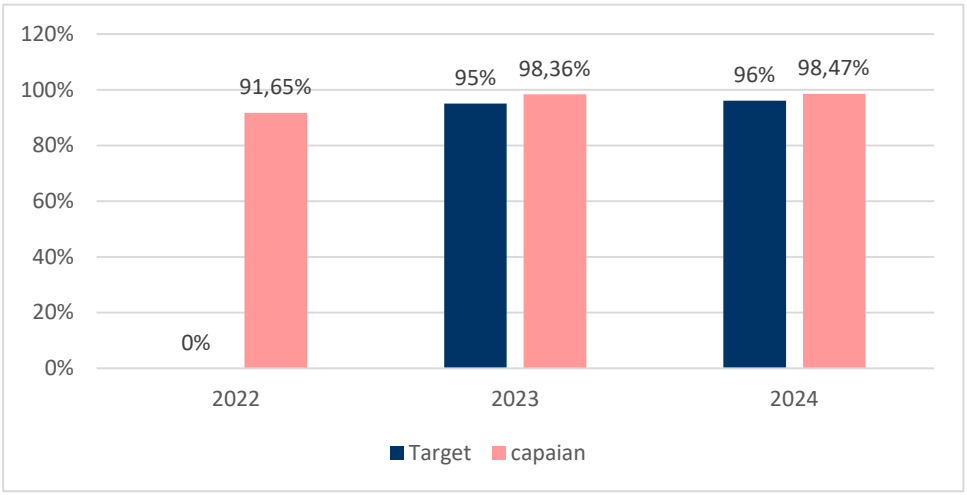

Grafik 25. Perbandingan capaian Indikator "Persentase Realisasi anggaran" dengan tahun-tahun sebelumnya

Sejak tahun 2023 indikator ini menjadi indikator direktif pimpinan dimana pada tahun 2023 target yang ditetapkan adalah sebesar 95% dengan capaian sebesar 98.36% dengan persentase capaian sebesar 103.53%. pada tahun 2024 target yang ditetapkan lebih tinggi 1% dari target tahun sebelumnya yaitu sebesar 96%. Capaian pada tahun 2024 adalah sebesar 98.47% dari target yang ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 102.57%. capaian persentase realisasi anggaran sejak tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 selalu berada di atas 90%.

3) Perbandingan capaian kinerja dengan satker sejenis

Perbandingan target kinerja dengan BLKM lainnya dapat dilihat pada grafik di bawah

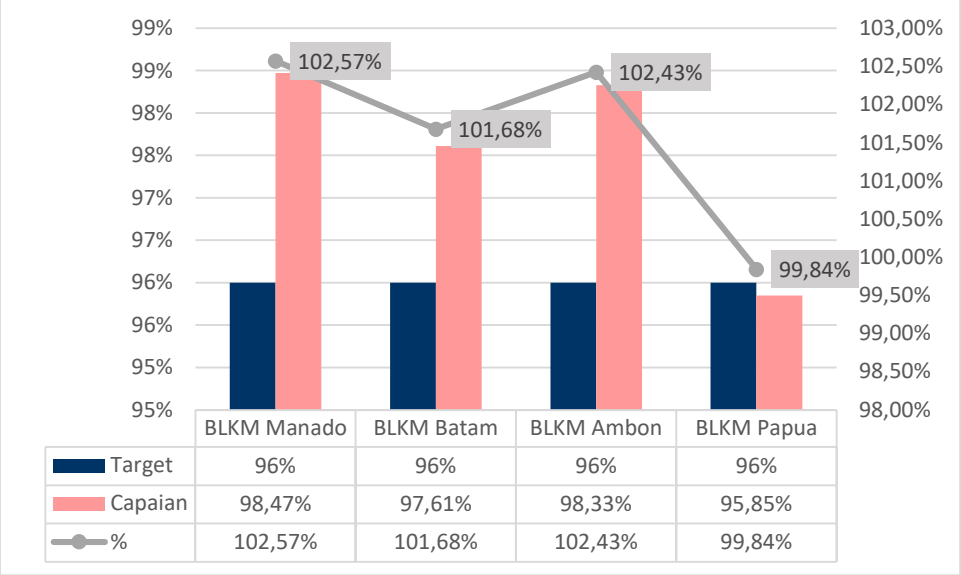

	BLKM Manado	BLKM Batam	BLKM Ambon	BLKM Papua
Target	96%	96%	96%	96%
Capaian	98,47%	97,61%	98,33%	95,85%
%	102,57%	101,68%	102,43%	99,84%

Grafik 26. Perbandingan capaian kinerja indikator "Persentase Realisasi anggaran" dengan BLKM Lainnya

Terlihat pada grafik di atas bahwa target yang ditetapkan untuk indikator direktif pimpinan ini adalah sebesar 96% untuk seluruh BLKM. Berdasarkan capaian terlihat bahwa BLKM Manado memiliki persentase capaian tertinggi yaitu sebesar 102.57%, disusul BLKM Ambon sebesar 102.43%, kemudian BLKM Batam sebesar 101.68%. BLKM Papua tidak memenuhi target yang ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 99.84%.

d. Kegiatan yang dilakukan dalam pencapaian indikator

Kegiatan yang dilakukan untuk pemenuhan target adalah dengan berupaya mendorong realisasi anggaran berjalan sesuai target yang telah ditetapkan setiap triwulan sebagaimana tertuang dalam eraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2024 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga.

e. Upaya-upaya dalam pemenuhan target

Beberapa upaya yang dilakukan untuk pemenuhan target yaitu:

1) Melakukan screening anggaran yang berpotensi tidak terserap
2) Mengoptimalisasi sisa-sisa anggaran
3) Mengikuti rapat pelaksanaan Anggaran yang dilakukan oleh Kanwil DJPb setempat
4) Memantau belanja kontraktual

f. Analisis Keberhasilan Capaian

Indikator ini dapat tercapai karena hal-hal sebagai berikut:

1) Adanya kerjasama yang baik dari setiap pelaksana kegiatan
2) Tidak adanya retur SP2D sepanjang tahun anggaran 2024
3) Adanya koordinasi yang baik diantara para pengelola keuangan

g. Hambatan dan Solusi

1) Regulasi terbaru terkait tarif PNBP pasca perubahan SOTK dari BTKLPP Kelas I Manado ke BLKM Manado baru terbit pada Bulan Juli mengakibatkan terhambatnya pemungutan PNBP sampai dengan semester I. Sehingga kegiatan bersumber PNBP belum dapat terlaksana sesuai jadwal yang telah ditentukan. Beberapa kegiatan tagging prioritas nasional pun menjadi terhambat penyerapannya dikarenakan belum adanya PNBP yang bisa dipungut.
2) Adanya penghematan anggaran berdasarkan Surat Menteri Keuangan Nomor S-1023/MK.02/2024 tanggal 12 November 2024. Besaran Blokir untuk BLKM Manado sebesar Rp.130.000.000,- nominal ini masih menjadi denominator pada DIPA BLKM Manado menyebabkan realisasi anggaran

turun menjadi 98.47. jika menilihat realisasi berdasarkan pagu efektif maka persentase realisasi anggaran BLKM Manado adalah sebesar 99.26%

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan adalah dengan menyusun kembali RPK dan RPD serta memaksimalkan sumber daya yang ada untuk memaksimalkan pelaksanaan anggaran bersumber rupiah murni.

h. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh berbagai sumber daya diantaranya

Sumber daya manusia/metode/material sebagai berikut:

1) Mengoptimalkan penggunaan perangkat pengolah data yang ada
2) Pemantauan RPK dan RPD via google Spreedsheet
3) Pengajuan SPM dengan menggunakan tanda tangan elektonik

Sumber Daya Anggaran

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp.11.173.845.000,-, namun yang digunakan hanya sebesar Rp.11.167.176.298,- atau sebesar 99.94% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^{n}\left((PAKi \times CKi) - RAKi\right)}{\sum_{i=1}^{n}(PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E = Efisiensi
PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i
RAKi = Realisasi anggaran Keluaran i
CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

PAKi : Rp. 11.173.845.000
RAKi : Rp. 11.167.176.298
CKi : 102.57% (1.02)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$Efisiensi = \frac{((11.173.845.000x1.02) - 11.167.176.298)}{(11.173.845.000x1.02)}\ x\ 100\%$$

= 2.02%

Nilai Efisiensi = 55%

Dengan demikian, indikator ini berjalan sangat efisien dengan nilai efisiensi sebesar 55%

9. Nilai Kinerja Anggaran

a. Definisi Operasional

Hasil evaluasi kinerja anggaran berupa penilaian kinerja anggaran perencanaan dan penilaian kinerja pelaksanaan anggaran

b. Cara Perhitungan

Penjumlahan 50% dari nilai kinerja atas perencanaan anggaran dan 50% dari nilai kinerja atas pelaksanaan anggaran

c. Analisis dan Capaian Indikator

1) Perbandingan target dan indikator

Capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran seperti yang telihat grafik di bawah ini :

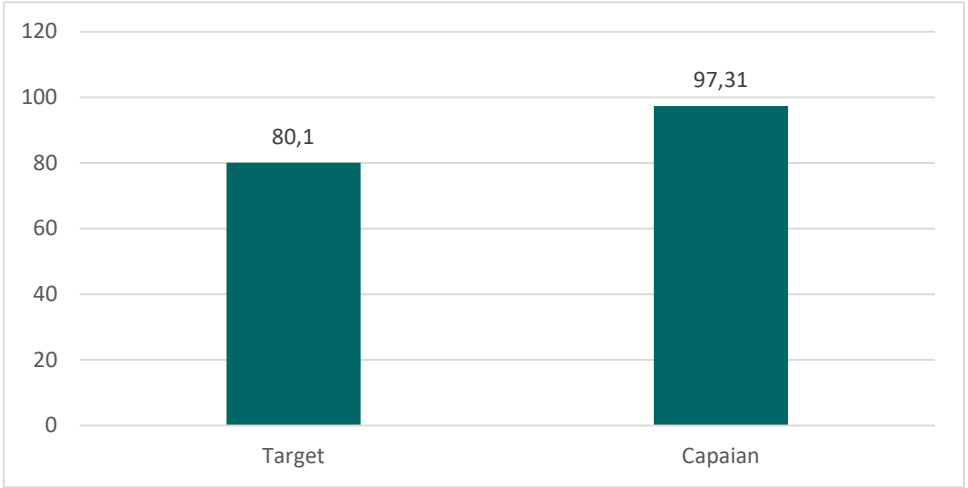

Grafik 27. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator "Nilai Kinerja Anggaran"

Pada grafik di atas terlihat bahwa target atas Indikator ini adalah sebesar 80.1 NKA dengan capaian sebesar 97.31 NKA. Persentase realisasi atas indikator ini adalah sebesar 121.49%.

2) Perbandingan capaian kinerja dengan tahun-tahun sebelumnya

Pencapaian atas target kinerja indikator ini jika di bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

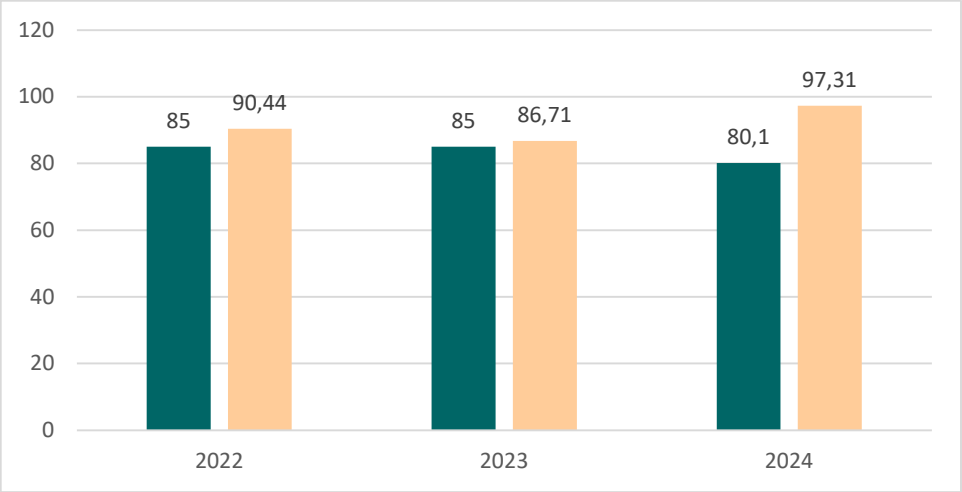

Grafik 28.Perbandingan capaian Indikator "Nilai Kinerja Anggaran" dengan tahun-tahun sebelumnya

Seperti yang terlihat pada grafik di atas bahwa terdapat penurunan target dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2022 dan 2023 target yang ditetapkan sebesar 85 NKA menjadi 80.1 NKA pada tahun 2024. Berdasarkan capaian terlihat bahwa capain tertinggi ada pada tahun 2024 dengan nilai 97.31 NKA sementara capaian terendah ada pada taun 2023 yaitu 86.71 NKA.

3) Perbandingan capaian kinerja dengan Target Nasional

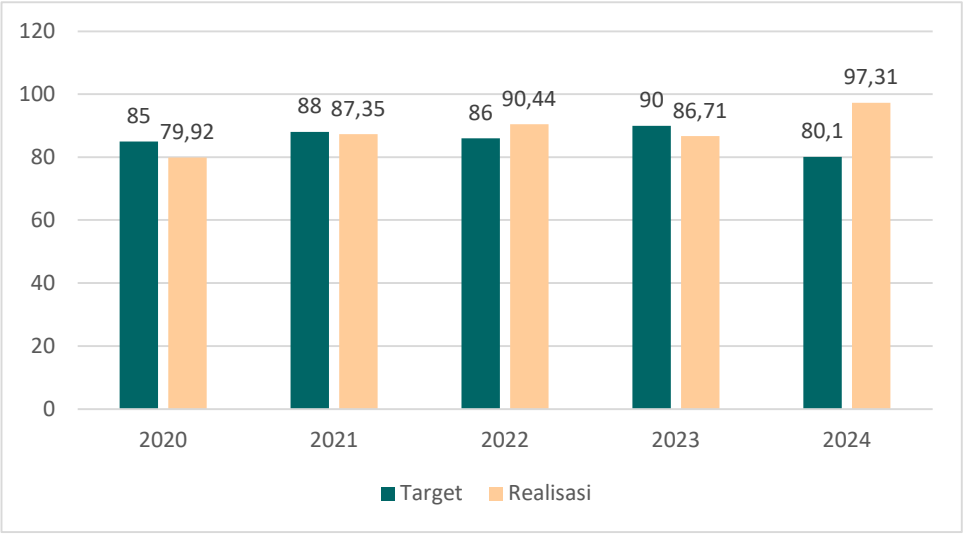

Grafik 29. Perbandingan target dan Capaian Indikator "Nilai Kinerja Anggaran" dengan Target Nasional

Terlihat pada grafik di atas bahwa capaian BLKM Manado pada Tahun 2024 sebesar 97.31. Capaian ini adalah capaian tertinggi yang pernah dicapai oleh BLKM Manado sejak indikator NKA di perjanjikan pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Capaian tahun 2024 telah melebihi target nasional yang ditetapkan pada *trilateral meeting* yaitu sebesar 80.1 NKA

4) Perbandingan capaian kinerja dengan satker sejenis

Terdapat 4 Labkesmas Koordinator Tunggal di bawah Ditjen Kesehatan Masyarakat Yaitu BLKM Batam Regional 2, BLKM Manado Regional 9, BLKM Ambon regional 10 dan BLKM Papua Regional 11.

Capaian kinerja jika di bandingkan dengan sesama labkesmas Koordinator tunggal regional adalah sebagai berikut:

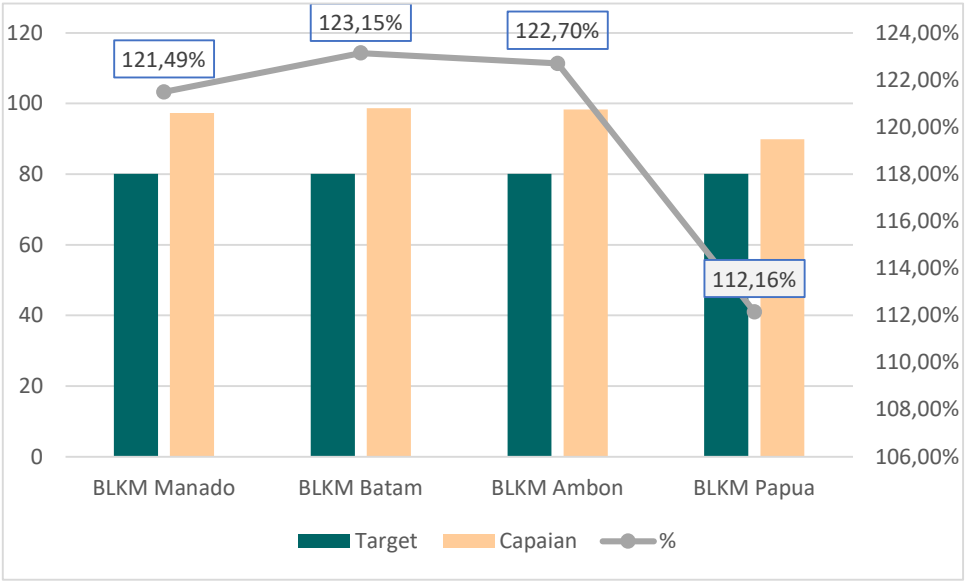

Grafik 30. Perbandingan capaian kinerja indikator "Nilai Kinerja Anggaran" dengan BLKM lainnya

Terlihat pada grafik di atas bahwa target yang ditetapkan seluruh BLKM adalah sama yaitu 80.1 NKA. Jika dilihat dari persentase capaiannya maka BLKM Batam memiliki capaian tertinggi dengan persentase capaian sebesar 123.15%. disusul BLKM Ambon dengan persentase capaian sebesar 122.70%, kemudian BLKM Manado sebesar 121.49% dan terakhir BLKM Papua sebesar 112.16%. seluruh capaian BLKM koordiantor regional Tunggal melebihi target yang telah ditetapkan.

d. Kegiatan yang dilakukan untuk pencapaian indikator ini

Kegiatan yang dilakukan untuk pencapaian indikator ini

Pencapaian target tahun 2024 sebagaimana terlihat pada aplikasi SMART-DJA terinci pada gambar sebagai berikut :

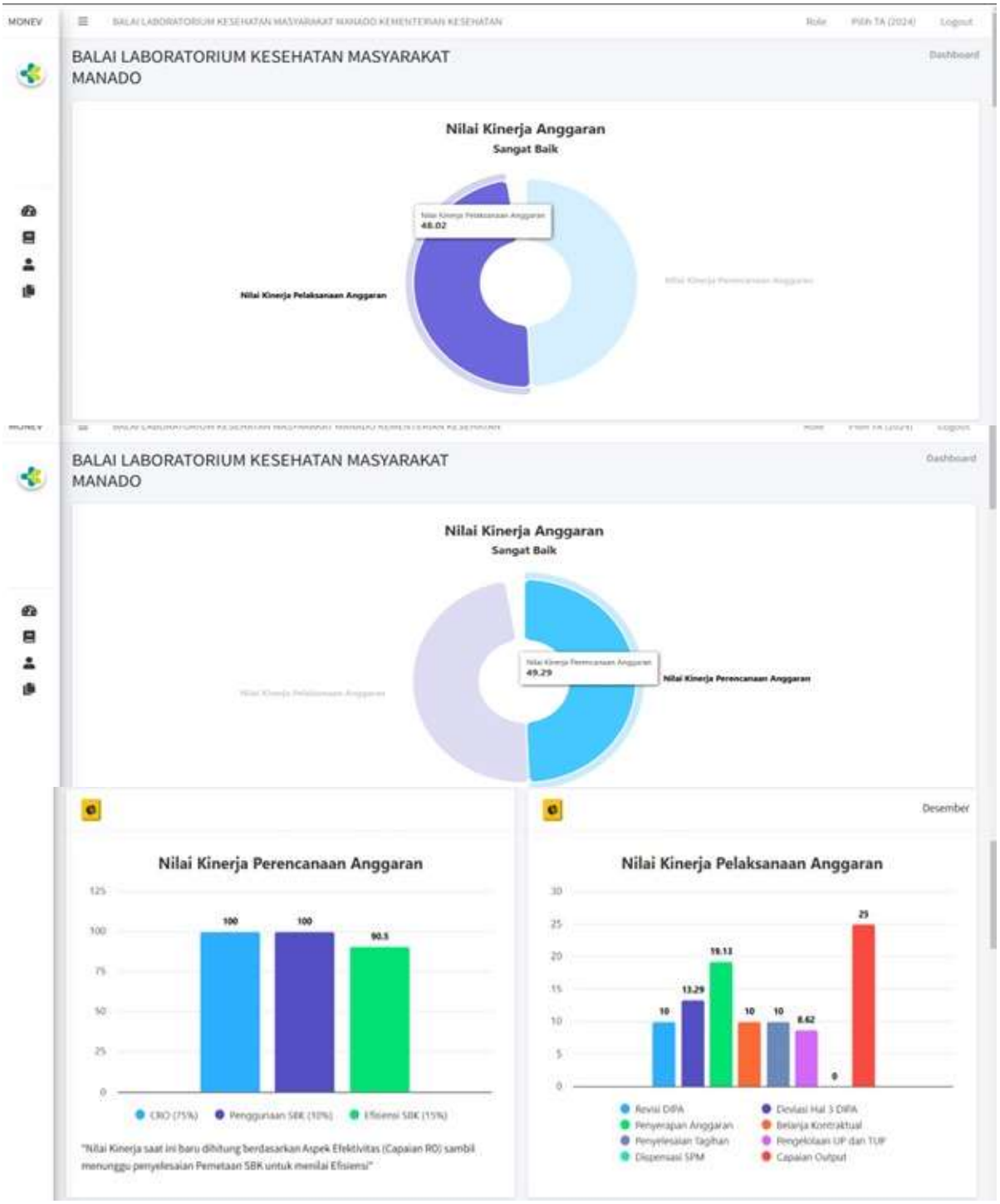

Gambar 3. Nilai Kinerja Anggaran sesuai aplikasi SMART-DJA

Terlihat pada gambar di atas bahwa Nilai Kinerja Anggaran BLKM Manado sebesar 98.47 dengan kategori Sangat Baik. Adanya perubahan perhitungan nilai kinerja anggaran yang saat ini sesuai dengan Peraturan

Menteri Keuangan Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Serta Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan.

e. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator ini sebagai berikut :
   1) Mengikuti pertemuan monitoring evaluasi capaian kinerja yang dilakukan oleh Biro Perencanaan dan Unit Eselon I yang dilakukan dalam periode waktu triwulanan
   2) Melakukan monev terhadap anggaran dan kinerja melalui aplikasi SMART DJA
   3) Melaporkan hasil monev kepada pimpinan, untuk menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan tindaklanjut.

f. Analisis Keberhasilan Capaian

   Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian indikator ini adalah:
   1) Melakukan revisi DIPA untuk penyesuai anggaran
   2) Memonitor pengumpulan data kinerja agar selalu memasukan realisasi capaian tepat waktu

g. Hambatan dan Solusi

   Hambatan yang ditemui dalam pencapaian indikator ini adalah sebagai berikut:
   1) Adanya perubahan SOTK mengakibatkan terlambat terbitnya regulasi terbaru tentang tarif pemungutan PNBP mengakibatkan kegiatan bersumber PNBP belum dapat terlaksana
   2) Konsistensi RPK/RPD yang menyebabkan defiasi Hal. III DIPA
   3) Adanya perubahan perhitungan NKA dengan menggunakan perhitungan yang baru.

   Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu
   1) Melakukan Revisi Hal. III DIPA setiap triwulan dan jika ada revisi yang lain
   2) Berkonsultasi secara intens dengan KPPN dan Kanwil DjPb setempat
   3) Memaksimalkan realisasi anggaran bersumber RM

4) Berkoordinasi dengan tim eselon I untuk memantau perkembangan perhitungan NKA terbaru

5) Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh berbagai sumber daya diantaranya

Sumber daya manusia/metode/material sebagai berikut:

1) Pembentukan Tim Pengelola Monev disetiap Substansi
2) Pemanfaatan perangkat pengolah data yang tersedia
3) memaksimalkan koordinasi antar penanggungjawab kegiatan dan pengumpul data di Tim Kerja lewat aplikasi SiKlapatar

Sumber Daya Anggaran

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp.132.344.000,-, namun yang digunakan hanya sebesar Rp.132.333.699 atau sebesar 99.9% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^{n}\left((PAKi \times CKi) - RAKi\right)}{\sum_{i=1}^{n}(PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E = Efisiensi
PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i
RAKi = Realisasi anggaran Keluaran i
CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :
PAKi : Rp. 132.344.000
RAKi : Rp. 132.333.699
CKi : 121.49% (1.21)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$Efisiensi = \frac{((132.344.000x1.21) - 132.333.699)}{(132.344.000x1.21)}\ x\ 100\%$$

= 17.36%

Nilai Efisiensi = 93%

Dengan demikian, anggaran pada pencapaian indikator ini berjalan dengan nilai efisiensi sebesar 93%

10. Kinerja Implementasi WBK Satker

a. Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self Assesment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat

b. Cara Perhitungan

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil

c. Analisis dan Capaian Indikator

1) Perbandingan target dan capaian

Capaian indikator Kinerja Implementasi WBK Satker sebagai berikut :

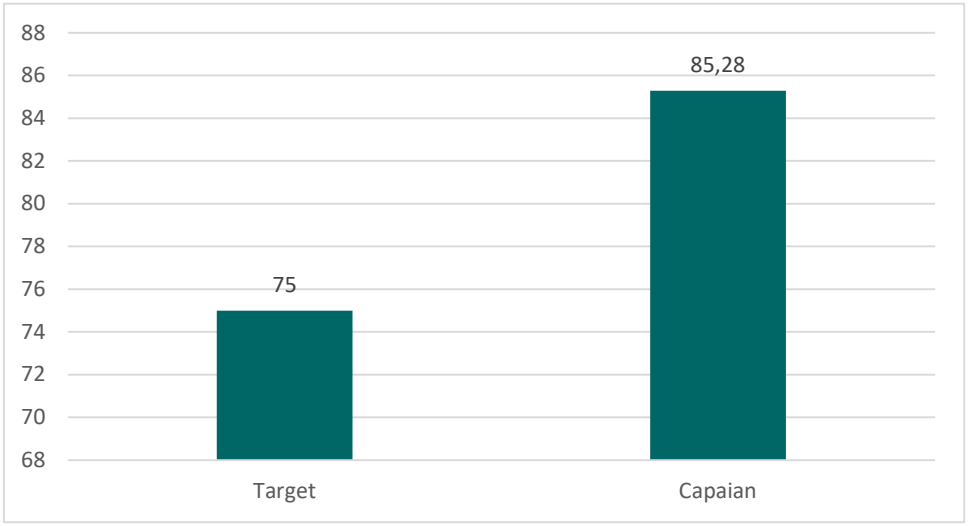

Grafik 31. Perbandingan target dan Realisasi Indikator "Kinerja Implementasi WBK Satker"

Terlihat pada grafik di atas bahwa capaian Indikator ini adalah sebesar 85.28 dari 75 yang ditargetkan dengan Persentase capaian sebesar 113.71%. capaian ini brdasarkan penilaian akhir dari Tim Penilai Internal Kementerian Kesehatan

2) Perbandingan indikator kinerja dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan capaian indikator ini selama dengan target tahun-tahun sebelumnya dapat terlihat pada grafik di bawah ini:

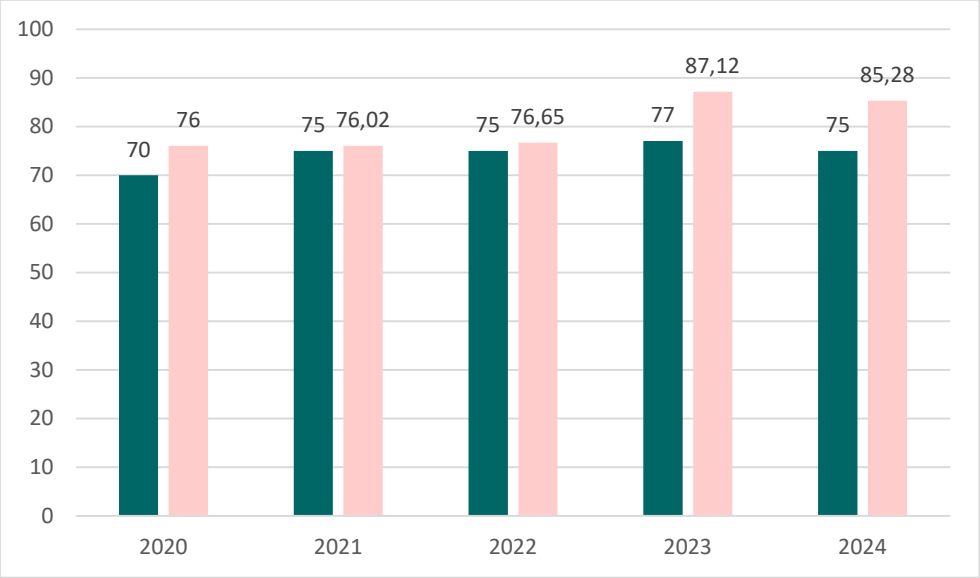

Grafik 32. Perbandingan Capaian Indikator " Kinerja Implementasi WBK Satker" dengan tahun-tahun sebelumnya

Pada grafik di atas terlihat bahwa indikator ini telah diperjanjikan sejak tahun 2020 dengan target dan capaian tertinggi yang ditetapkan yaitu pada tahun 2023 sebesar 77 score dengan capaian sebesar 87.12. pada tahun 2024 capaian yang dieproleh selisih 1.84 score dari tahun 2023 yaitu sebesar 85.28 score. Namun capaian di tahun 2024 ini adalah berdasarkan hasil penilaian Tim Penilai Internal Kemenkes dan telah memenuhi syarat predikat WBK

3) Perbandingan capaian kinerja dengan satker sejenis

Pencapaian atas target kinerja indikator ini jika di bandingkan dengan BLKM lainnya sebagai berikut:

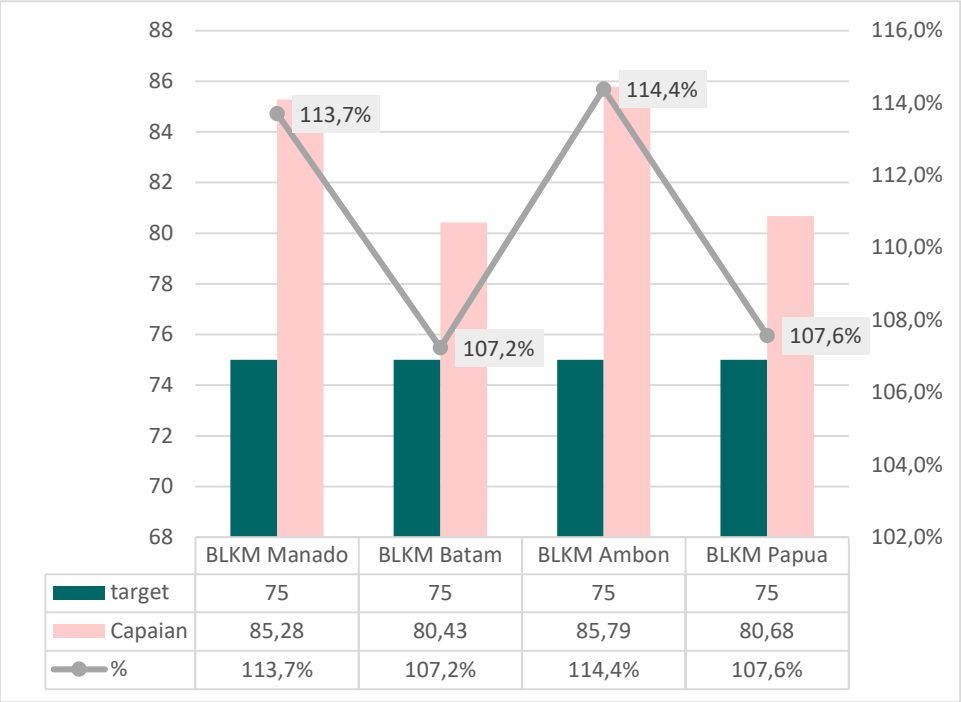

Grafik 33. Perbandingan capaian Indikator "Kinerja Implementasi WBK Satker" dengan BLKM Lainnya

Seluruh BLKM yang diperbandingkan menetapkan target yang sama yaitu sebesar 75 score. Berdasarkan capaian terlihat bahwa BLKM Ambon memiliki persentase capaian terbesar yaitu 114.4% kemudian disusul BLKM Manado sebesar 113.7% kemudian BLKM Batam sebesar 107.2% dan terakhir BLKM Papua senesar 107.6%. dari keempat BLKM yang diperbandingkan hanya BLKM Manado yang memenuhi syarat predikat WBK Kemenkes.

d. Pencapaian Indikator ini melalui berbagai kegiatan yang ada di antaranya:
   1) Penilaian Mandiri yang dilakukan oleh Tim Satuan Kepatuhan Internal (SKI) BLKM Manado pada tanggal 30 Juli dengan capaian sebesar 91.19 score
   2) Pelaksanaan assessment Tim Penilai Internal Ditjen Kesmas dan hasil seleksi administrasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal Kemenkes nomor PS.08.02/G.VI/832/2024 tanggal 26 September 2024. Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Manado menjadi satker yang memenuhi syarat tanpa catatan untuk dilakukan assessment lanjutan oleh TPI Kemenkes dengan nilai 91.15 score

3) Menhadiri pertemuan persiapan survey Eksternal menuju WBK Kemenkes yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 11 Oktober 2024 yang dilaksanakan secara daring
4) Menghadiri Technical Meeting Assesment menuju WBK Bersama TPI Kemenkes pada hari selasa tanggal 15 Oktober 2024 secara zoom meeting
5) Mengikuti assessment yang dilaksanakan 3 hari sejak 16 – 18 Oktober 2024 oleh Tim Penilai Internal (TPI) Kemenkes
6) Sebagaimana surat pemberitahuan hasil assessment Pembangunan ZI menuju WBK Tingkat Kemenkes Tahun 2024 Nomor PS.08.02/G.I/3071/2024 tanggal 7 November 2024, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (BLKM) Manado ditetapkan sebagai satker dengan predikat WBK Kemenkes 2024 dengan nilai akhir sebesar 85.28
7) Sehubungan dengan penetapan predikat WBK Kemenkes Tahun 2024 BLKM Manado diundang untuk hadir pada pemberian piagam penghargaan di Kementerian Kesehatan pada saat Upcaca peringatan Hari Kesehatan Nasional HKN – 60 Tahun.

Gambar 4. Penerimaan Penghargaan UPT yang memenuhi kriteria WBK Kemenkes Tahun 2024

b. Upaya yang dilakukan

Upaya-upaya yang dilakukan untuk memenuhi target indikator ini adalah sebagai berikut :

1) Memantau Rencana Kegiatan setiap Pokja
2) Aktif melakukan *Public Campaign* di setiap kesempatan yang ada
3) Melakukan perbaikan terhadap catatan *assesment* tahun sebelumnya
4) Melakukan self assesment oleh Tim SKI terhadap Pokja-pokja

c. Analisis Keberhasilan Capaian

1) Adanya komitmen yang kuat dari pimpinan tertinggi sampai pada staf
2) Adanya Tim Satuan Kepatuhan Intern yang mengawasai proses implementasi WBK satker
3) Adanya relasi yang baik dengan para pelanggan sehingga memudahkan pelaksanaan survey kepuasan masyarakat

d. Hambatan dan Solusi

Hambatan yang ditemui dalam pencapaian indikator ini yaitu adanya perubahan SOTK yang semula BTKLPP Kelas I Manado menjadi BLKM Manado sehingga dokumen-dokumen WBK perlu di reviu kembali.

Solusi yang dilakukan berupa Tim ZI yang baru terbentuk segera melakukan penyesuaian atas dokumen-dokumen WBK

e. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh berbagai sumber daya diantaranya

<u>Sumber daya manusia/metode/material sebagai berikut:</u>

1) Memberdayakan seluruh pegawai dalam pembangunan Zona Intergritas menuju WBK
2) Pemanfaatan googledrive sebagai sarana penyimpanan dokumen WBK
3) Penggunaan aplikasi '*Si Klapatar*" untuk memantau progres Implementasi WBK Satker

Sumber Daya Anggaran

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp.123.665.000,- namun yang digunakan sebesar Rp.123.621.970,- atau sebesar 99.96% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^{n}((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^{n}(PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E = Efisiensi

PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i

RAKi = Realisasi anggaran Keluaran i

CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

PAKi : Rp. 123.665.000

RAKi : Rp. 123.621.970

CKi : 113.71% (1.13)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$Efisiensi = \frac{((123.665.000x1.13) - 123.621.970)}{(123.665.000x1.13)}\ x\ 100\%$$

= 11.54%

Nilai Efisiensi = 79%

Dengan demikian, indikator ini berjalan secara efisien dengan nilai efisiensi sebesar 79%

11. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

a. Definisi Operasional

Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional

b. Cara Perhitungan

Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%

c. Analisis dan Capaian Indikator

1) Perbandingan target dan indikator

Capaian indikator ini pada tahun 2024 dapat dilihat pada grafik di bawah ini

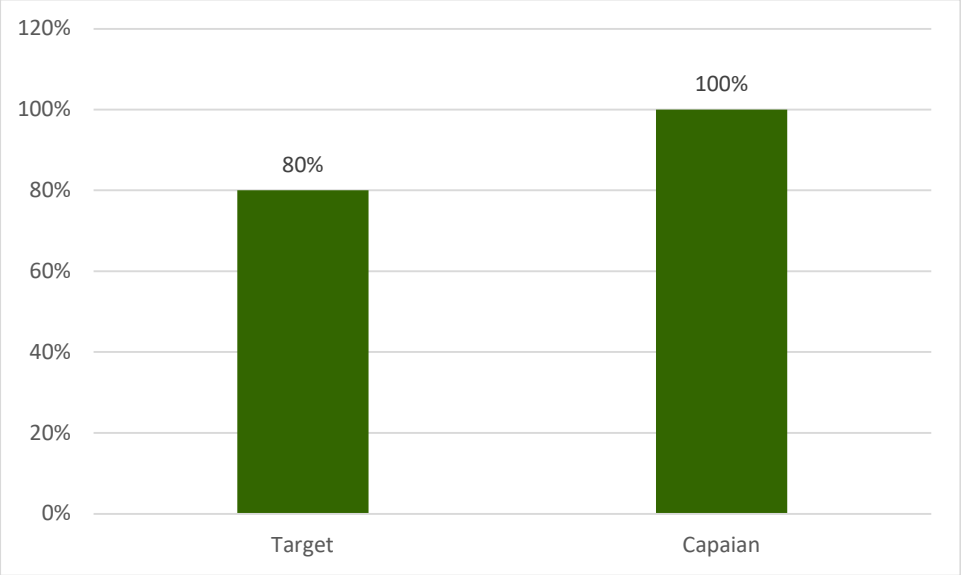

Grafik 34. Perbandingan target dan Realisasi Indikator "Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya"

Target yang ditetapkan apda indikator ini adalah sebesar 80%. Realisasi atas Indikator ini sebesar 100% dengan persentase capaian sebesar 125%

2) Perbandingan indikator kinerja dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan capaian dengan tahun-tahun sebelumnya sebagai berikut :

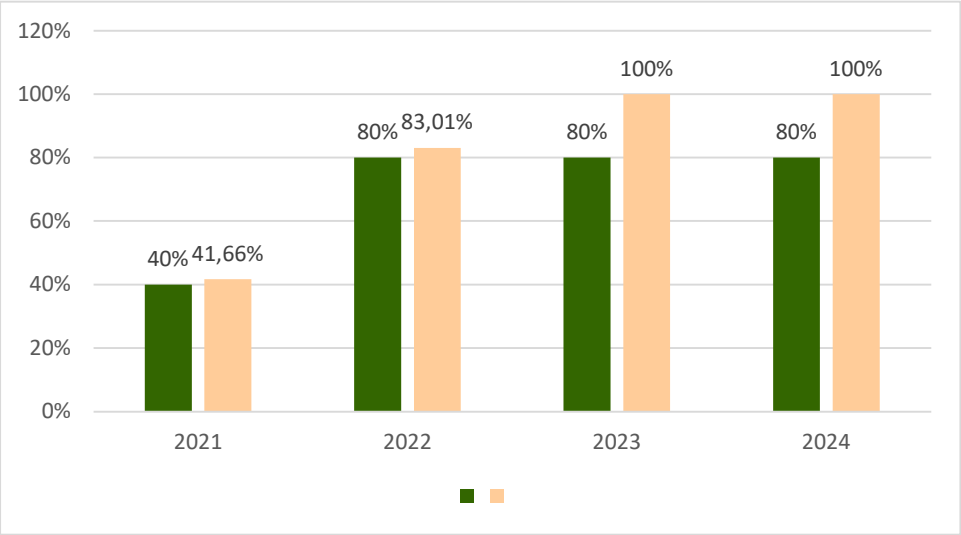

Grafik 35. Perbandingan Capaian Indikator "Persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya"semester I dengan tahun-tahun sebelumnya

Sebagaimana terlihat pada grafik di atas bahwa Sejak ditetapkan sebagai indikator pada tahun 2021 capaian indikator ini mengalami peningkatan capaian setiap tahunnya. Sejak tahun 2023 sampai dengan Tahun 2024 capaian indikator ini selalu memenuhi angka maksimal yaitu sebesar 100%. Angka capaian ini mengindikasikan bahwa seluruh pegawai BLKM Manado telah memenuhi 20 JP selama tahun 2024 serta memenuhi ritual dalam budaya kerja baru Kemenkes yaitu Eksekusi Efektif

3) Perbandingan capaian kinerja dengan satker sejenis

Perbandingan Pencapaian atas target kinerja indikator ini jika di bandingkan dengan BLKM lainnya sebagai berikut:

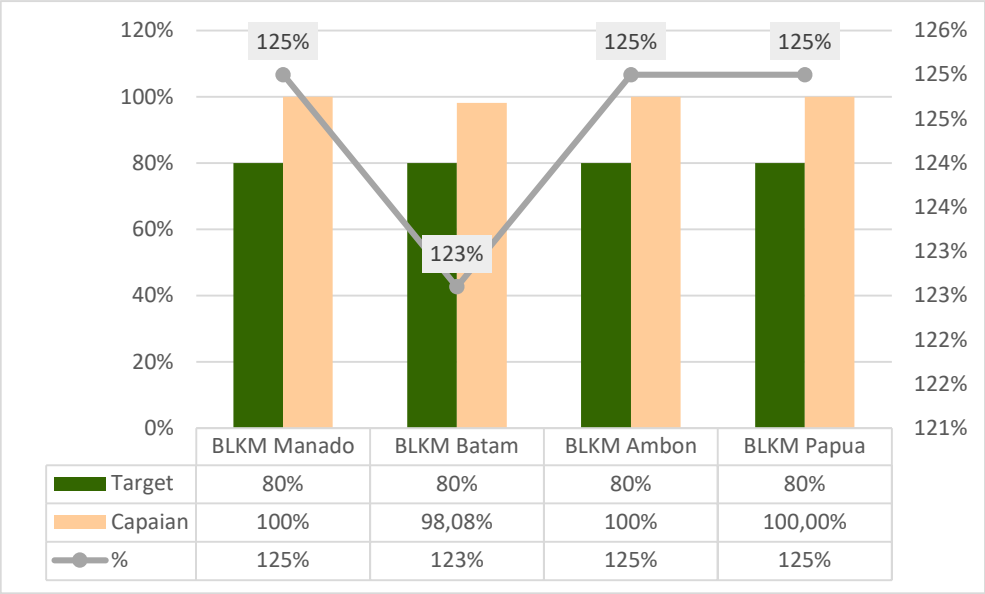

	BLKM Manado	BLKM Batam	BLKM Ambon	BLKM Papua
Target	80%	80%	80%	80%
Capaian	100%	98,08%	100%	100,00%
%	125%	123%	125%	125%

Grafik 36. Perbandingan capaian Indikator "Persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya" dengan BLKM Lainnya

Seluruh BLKM yang diperbandingkan menetapkan target yang sama yaitu sebesar 80%. Dilihat dari persentase capaiannya bahwa tiga dari empat BLKM di atas memenuhi target ini dengan nilai maksimal yaitu 100% dengan persentase capaian sebesar 125% yaitu BLKM Manado, BLKM Ambon dan BLKM Papua. Untuk BLKM Batam persentase capaiannya adalah sebesar 123%.

d. Kegiatan yang dilakukan dalam pencapaian indikator
   1) Pelatihan Teknis
   2) Seminar / Komprehensi
   3) Workshop
   4) Bimbingan Teknis
   5) E-Learning
   6) Tugas belajar dan tugas Belajar Mandiri
   7) Pelatihan Manajerial

e. Upaya-upaya dalam pemenuhan target yaitu
   1) Identifikasi pegawai-pegawai yang belum mengikuti pelatihan
   2) Adanya kebijakan pimpinan terkait percepatan peningkatan kapasitas untuk memenuhi target 20 JPL

f. Analisis Keberhasilan Capaian

   Indikator ini dapat tercapai karena hal-hal sebagai berikut:
   1) Tersedianya jaringan internet yang cukup memadai selama semester I 2024
   2) Tersedianya pelatihan-pelatihan secara daring khususnya terkait Anti Korupsi
   3) Keaktifan pegawai untuk mencari dan menyebarluaskan informasi terkait pelatihan yang ada

g. Hambatan dan Solusi

   Salah satu hambatan yang ditemui untuk pelaksanaan indikator yaitu dalam setiap pelaksanaan peningkatan kapasitas sertifikat yang diterbitkan tidak secara langsung dan membutuhkan waktu serta bervariasi untuk setiap kegiatan yang diikuti

   Solusi yang dilakukan untuk meminimalisir hambatan yang ada adalah dengan aktif melakukan monitoring atas sertifikat dari penyelenggara dan Melampirkan Surat Tugas dan/atau Laporan kegiatan bagi peningkatan kapasitas yang tidak mengeluarkan sertifikat

h. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh berbagai sumber daya diantaranya

Sumber daya manusia/metode/material sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan penggunaan perangkat pengolah data yang ada
2. Pengalihan pelaksanaan diklat yang sebelumnya lewat luring menjadi daring

Sumber Daya Anggaran

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp.44.383.000,-, namun yang digunakan hanya sebesar Rp.44.381.482 atau sebesar 99.9% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^{n}\left((PAKi \times CKi) - RAKi\right)}{\sum_{i=1}^{n}(PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E = Efisiensi

PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i

RAKi = Realisasi anggaran Keluaran i

CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

PAKi : Rp. 44.383.000

RAKi : Rp. 44.381.482

CKi : 125% (1.25)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$Efisiensi = \frac{((44.383.000x1.25) - 44.381.482)}{(44.383.000x1.25)}\ x\ 100\%$$

= 20%

Nilai Efisiensi = 100%

Dengan demikian, indikator ini berjalan sangat efisien dengan nilai efisiensi 100%

B. REALISASI ANGGARAN

Alokasi anggaran berdasarkan DIPA awal BLKM Manado yang terbit tanggal 24 November 2023 sebesar Rp.16.287.199.000 *(Enam Belas Miliar Dua Ratus Delapan Puluh Tujuh Juta Seratus Sembilan Puluh Sembilan Ribu Rupiah).* Dengan rincian belanja pegawai sebesar Rp.7.513.545.000, belanja barang sebesar Rp.7,027,796,000 dan belanja modal sebesar Rp.1,745,858,000, kemudian pada Bulan Oktober mengalami penambahan anggaran belanja pegawai dikarenakan adanya kenaikan gaji sebesar 8% sehingga DIPA akhir BLKM Manado sebesar Rp. 16.519.749.000 (*Enam Belas Miliar Lima Ratus Sembilan Belas Juta Tujuh Ratus Empat Puluh Sembilan Ribu Rupiah)*

1. Distribusi anggaran untuk mendukung pencapaian indikator kinerja selama 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Anggaran dan Realisasi anggaran Pendukung Pencapaian Indikator Kinerja Tahun 2024

NO	INDIKATOR	Anggaran	Indikator	%
1	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	Rp. 601.083.000	Rp. 582.200.411	96.86
2	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	Rp. 3.284.453.000	Rp. 3.284.220.578	99.99
3	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	Rp. 8.857.000	Rp. 8.567.500	99.95

NO	INDIKATOR	Anggaran	Indikator	%
4	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Rp. 162.048.000	Rp.109.626.245	67.65
5	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	Rp. 82.120.000	Rp. 82.113.497	99.99
6	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	Rp. 806.770.000	Rp. 633.801.850	78.56
7	Jumlah Labkesmas sesuai standar di Wilayah Binaan	Rp. 100.466.000	Rp. 100.454.508	99.99
8	Persentase Realisasi anggaran	Rp. 11.173.845.000	Rp. 11.167.176.298	99.94
9	Nilai kinerja anggaran	Rp. 132.344.000	Rp. 132.333.699	99.99
10	Kinerja implementasi satker WBK	Rp. 123.665.000	Rp. 123.621.970	99.96
11	Persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya	Rp. 44.383.000	Rp. 44.381.482	99.99
Total		**16.519.749.000**	**16.267.386.935**	**98.47**

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai seluruh kinerja BLKM Manado dalam setahun sebesar Rp.16.519.749.000,- (Enam Belas Miliar Lima Ratus Sembilan Belas Juta Tujuh Ratus Empat Puluh Sembilan Ribu Rupiah) namun

yang digunakan sampai dengan akhir tahun 2024 adalah sebesar Rp. 16.267.386.935,- (*Enam Belas Miliar Dua Ratus Enam puluh Tujuh juta Tiga Ratus Delapan Puluh Rna Ribu Sembilan Ratus Tiga Puluh Lima Rupiah*) atau sebesar 98.47% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan kinerja sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^{n}\left((PAKi \times CKi) - RAKi\right)}{\sum_{i=1}^{n}(PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E = Efisiensi
PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i
RAKi = Realisasi anggaran Keluaran i
CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :
PAKi : Rp. 16.519.749.000
RAKi : Rp. 16.267.386.935
CKi : 130.39% (1.3)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$Efisiensi = \frac{((16.519.749.000x1.3) - 16.267.386.935)}{(16.519.749.000x1.3)}\ x\ 100\%$$

= 24.25%

Nilai Efisiensi = 111%

Dengan demikian maka BLKM Manado secara keseluruhan telah melakukan efisiensi terhadap penggunaan anggaran sebesar 111%

2. Realisasi anggaran per RO dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Pagu dan Realisasi anggaran Per Rincian Output Tahun 2024

Kode	Rincian Output	Pagu	Realisasi	%
6993.PEA.001	Koordinasi Pelaksanaan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	82.120.000	82.113.497	99.99
6993.QAH.001	Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit menular	710.121.000	691.222.419	97.33
6993.QJB.001	Kalibrasi alat laboratorium dan alat kesehatan	212.570.000	195.824.598	92.12
6993.QJC.001	Pemeriksaan Sampel Penyakit dan Lingkungan	162.048.000	109.626.245	67.65
6993.RAB.001	Pengadaan alat dan bahan laboratorium	3.284.453.000	3.284.220.578	99.99
6993.RCB.001	Pemeliharaan alat kesehatan	483.000.000	368.339.964	76.26
6993.SCM	Pelatihan Bidang Kesehatan	111.200.000	69.637.288	62.62
4812.AEA.001	Koordinasi lintas program dan lintas sektor evaluasi program	165.327.000	165.313.558	99.99
4812.EBA.956	Layanan BMN	61.639.000	61.333.469	99.5
4812.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	69.195.000	64.154.220	99.93
4812.EBA.962	Layanan Umum	1.616.000	1,615,470	99.96
4812.EBA.963	Layanan Data dan Informasi	18.500.000	18.500.000	100
4812.EBA.994	Layanan Perkantoran	10.914.157.000	10.908.259.091	94.94
4812.EBC.954	Layanan Manajemen SDM	23.670.000	23.669.294	99.99
4812.EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	20.713.000	20,712,188	99.99
4812.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	49.280.000	49.276.714	99.99
4812.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	64.166.000	64.159.963	99.99

Kode	Rincian Output	Pagu	Realisasi	%
4812.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	32.722.000	32.270.180	98.61
4812.EBD.961	Layanan reformasi Kinerja	39.352.280	39.352.280	99.99
4812.EBD.974	Layanan Penyelenggaran Kearsipan	18.898.000	18.897.022	99.99
Total		16.519.749.000	16.267.386.935	98.47

3. Realisasi anggaran Per Jenis Belanja

   Realisasi anggaran per jenis belanja dapat dilihat pad agambar di bawah ini

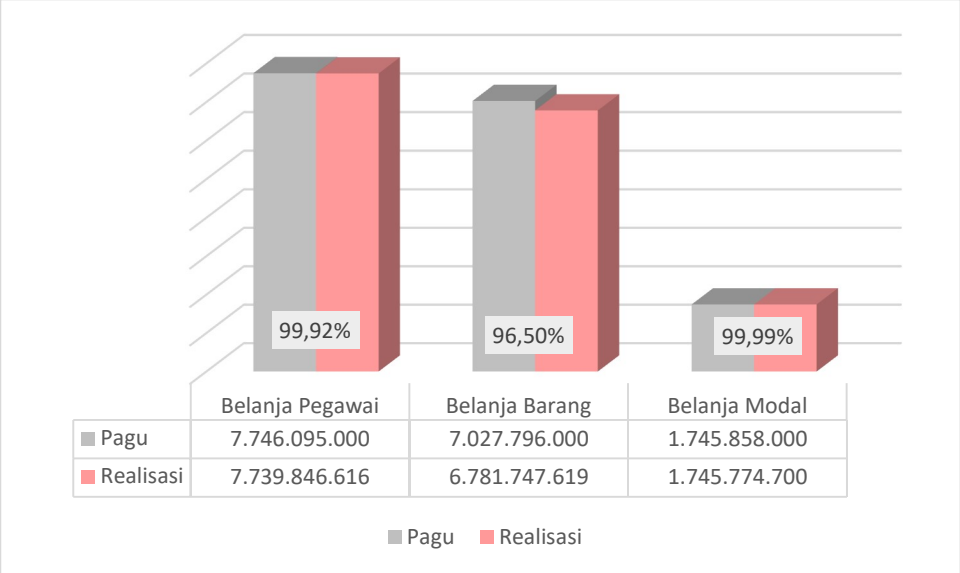

Grafik 37. Realisasi anggaran berdasarkan Jenis Belanja

Terlihat bahwa sampai akhir tahun anggaran 2024, jenis belanja yang paling tinggi penyerapannya adalah belanja Modal dengan persentase capaian sebesar 99.99%, kemudian disusul belanja pegawai sebesar 99.92% dan terakhir adalah belanja barang yaitu sebesar 96.50%. adapun hambatan dalam penyerapan belanja barang adalah tidak tercapaianya target PNBP sehingga beberapa kegiatan brsumber PNBP tidak dapat dilaksanakan. Disamping itu adanya kebijakan penghematan anggaran berdasarkan Surat Menteri Keuangan Nomor S-1023/MK.02/2024 tanggal 12 November 2024 sebesar Rp.130.000.000 yang tidak bisa digunakan oleh BLKM Manado

4. Realisasi anggaran Per Kegiatan

Realisasi anggaran per kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 9. Pagu dan Realisasi anggaran berdasarkan Kegiatan Tahun 2024

Kegiatan	Pagu	Indikator	%
Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat	11,474,237,000	11,467,513,449	99.94
Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	5,045,512,000	4,800,984,589	95.15
Total	**16.287.199.000**	**7.435.173.896**	**45.65**

Seperti yang terlihat pada tabel di atas bahwa persentase capaian realisasi anggaran berdasarkan kegiatan yang tertinggi diantara kedua kegiatan tersebut adalah kegiatan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat dimana terealisasi sebesar 99.94% dari total pagu yang ada kemudian kegiatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat terealisasi sebesar 95.15%.

BAB IV
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan atas pencapaian kinerja Balai Labkesmas Manado tahun 2024 sebagai berikut :

1. Rata-rata capaian kinerja tahun 2024 sebesar 130.39%
2. Capaian masing-masing indikator yaitu :
    a. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan sebesar 192%
    b. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel sebesar 119.90%
    c. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas sebesar 100%
    d. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) sebesar 200%
    e. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional sebesar 140%
    f. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori sebesar 100%
    g. Jumlah Labkesmas sesuai standar di Wilayah Binaan sebesar 120%
    h. Persentase realisasi anggaran sebesar 102.57%
    i. Nilai kinerja anggaran sebesar 121.49%
    j. Kinerja implementasi satker WBK sebesar 113.71%
    k. Persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya sebesar 125%
3. Realisasi anggaran untuk mencapai target kinerja adalah sebesar Rp. 16.267.386.935 (98.47%) dengan nilai efisiensi sebesar 108%.

B. TINDAK LANJUT

Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menindaklanjuti hasil capaian kinerja 2024 adalah ialah:

1. Memaksimalkan konsistensi RPK/RPD
2. Memaksimalkan pencapaian target PNBP
3. Meningkatkan koordinasi antar Tim Kerja dalam pencapaian target Kinerja

LAMPIRAN

1. Perjanjian Kinerja
2. Kertas Kerja Perhitungan
3. Data Dukung Capaian
4. Penghargaan